

**PERAN GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 2 AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Cahya Puspita
NIM: T20199067

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**PERAN GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 2 AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh :

Cahya Puspita
NIM: T20199067

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**PERAN GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 2 AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

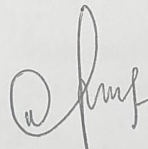
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :

Cahya Pupita
NIM. T20199067

Disetujui Pembimbing



Fakhriyatus Shofa Alawiyah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP: 199310252020122010

**PERAN GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 2 AMBULU
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Senin

Tangga : 04 Desember 2023

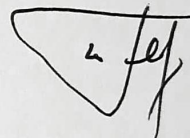
Tim Penguji

Ketua Sidang



Muhammad Ardy Zaini, M.Pd
NIP. 198612122019031010

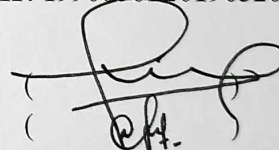
Sekretaris



Anindya Fajarini, S.Pd., M.Pd
NIP. 199003012019032007

Anggota

1. Dr. H. Sukarno, M.Si
2. Fakhriyatus Shofa Alawiyah, M.Pd



Menyetujui

Dekan Fakultas dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Tanziqul Anis, S.Ag., M.Si.
NIP. 19630424000031005

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.” (Q.S. Al-Hujurat ayat 13)¹



¹ Kementerian Agama Republic Indonesia, PELITA II, Al-Quran QS Al-Hujurat/49:13

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya persembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Ayah Ibuku tersayang, Eko Setiyo Hartono dan Sari Banon Ustita yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang yang begitu tulus dan sempurna. Terima kasih atas lantunan doa serta dzikir yang selalu mengiringi langkahku serta dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan hingga bisa menyelesaikan skripsi ini
2. Kakakku, Inggit Galuh Respaty yang telah memberikan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih sudah memberikan kasih sayang dan mengajarkanku untuk tidak patah semangat dalam menjalani kehidupan ini.
3. Adikku, Catur Tunggal Permana. Semoga karya sederhana ini mampu memberikan pelajaran yang bermakna untuk kamu adikku dikemudian hari.
4. Terima kasih kepada keluarga Alm. Ir. Heriyanto yang telah memberikan doa, dukungan, motivasi dan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Terimakasih kepada teman seperjuangan saya, Tiyas, Icha, Fida, Fifi, Tiara, Ayu, Erwinta, Nadila, Bidadari yang selalu memberikan semangat dan banyak masukan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini. Serta terimakasih kepada rekan semua yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
6. Dan terakhir terimakasih untuk diri sendiri, Cahya Puspita karena telah mampu atas kerja keras dan berjuang sejauh ini dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan dan dirayakan untuk diri sendiri.

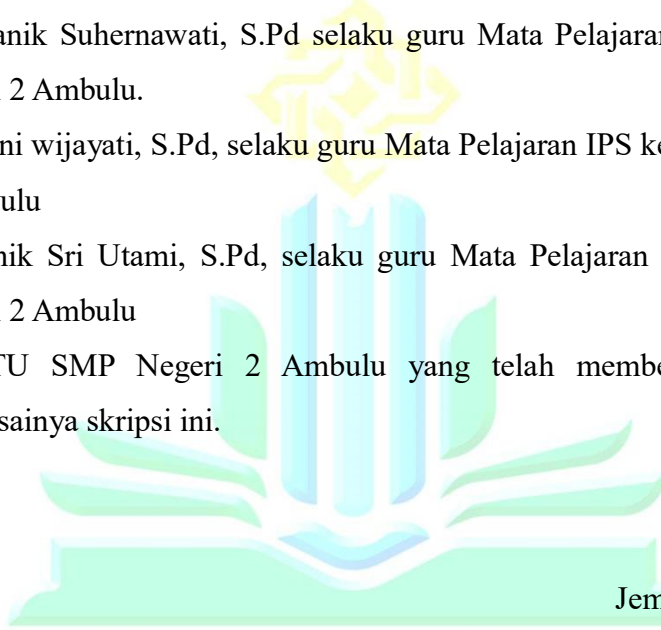
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi dengan judul **“Peran Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendukung dan memberikan fasilitas yang memadai di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sehingga menjadi kampus yang berkualitas tinggi
2. Bapak Dr. H. Abd. Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bersedia memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.
4. Bapak Fiqru Mafar, M. IP. selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan wadah kepada kami untuk menggali pengalaman dan pengetahuan.
5. Fakhriyatus Shofa Alawiyah, S.Pd.I., M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu beserta pikiran dalam penulisan skripsi ini.
6. Dosen - dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu serta bimbingan.
7. Seluruh Staf Administrasi Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tercinta di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

8. Bapak Maroji, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ambulu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Ambulu.
9. Ibu Nanik Suhernawati, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 2 Ambulu.
10. Ibu Yeni wijayati, S.Pd, selaku guru Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 2 Ambulu
11. Ibu Anik Sri Utami, S.Pd, selaku guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 Ambulu
12. Staf TU SMP Negeri 2 Ambulu yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.



Jember, 27 November 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Cahya Puspita
NIM. T20199067

ABSTRAK

Cahaya Puspita, 2023 : Peran Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata-kata kunci : Keterampilan Sosial, Guru, Peserta Didik

Keterampilan sosial merupakan hal yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Guru melalui sekolah membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial yang dimiliki oleh peserta didik. Sikap-sikap individualistis egoistis, acuh tak acuh., kurangnya rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi dan beinteraksi menunjukkan adanya kehampaan nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial, individu dituntut untuk mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi sosial dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk menguasai keterampilan-keterampilan sosial dan kemampuan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu (2) faktor pendorong dan faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dengan pemilihan informan menggunakan *purposive sampling*, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Ambulu menunjukkan bahwa: (1) peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa yaitu: guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai pengarah, guru menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) dan diskusi, guru memberikan kebebasan siswa dalam mengerjakan tugas, guru melakukan pendekatan kepada semua siswa tanpa berpihak kepada salah satu siswa saja (2) Faktor pendorong dan faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu yaitu: lingkungan sekolah, lingkungan teman, dan lingkungan pendidikan diluar sekolah, motivasi dan dukungan orang tua serta keluarga, motivasi belajar tinggi yang dimiliki peserta didik. Sedangkan faktor penghambat antara lain: faktor dari dalam diri siswa, teknologi, kebiasaan dirumah, kebiasaan orang tua yang gemar membanding-bandingkan prestasi anak.

DAFTAR ISI

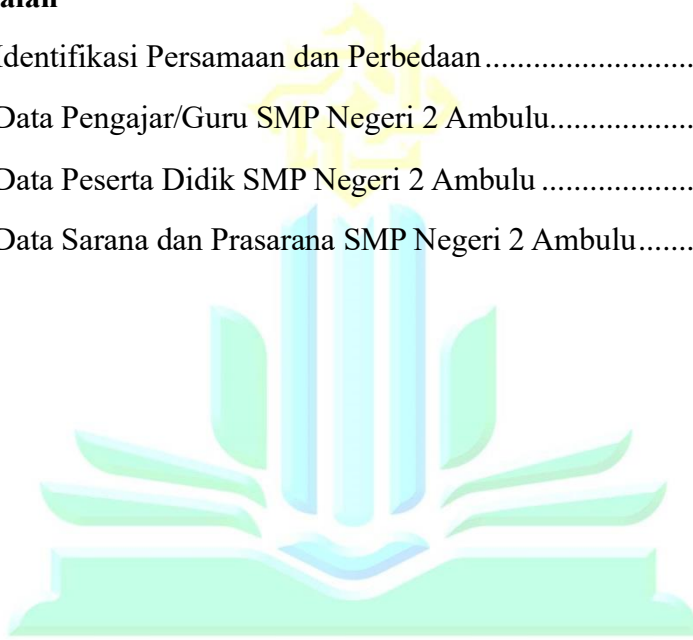
HALAMAN

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	18

BAB III : METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data	45
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	46
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	49
A. Gambaran Obyek Penelitian	49
B. Penyajian dan Analisis Data.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	75
BAB V : PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Identifikasi Persamaan dan Perbedaan.....	14
Tabel 4.1	Data Pengajar/Guru SMP Negeri 2 Ambulu.....	50
Tabel 4.2	Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Ambulu	54
Tabel 4.3	Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Ambulu.....	55



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Matriks Penelitian
2. Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan Data
3. Lampiran 3 Pedoman Observasi
4. Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi
5. Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian
6. Lampiran 6 Jurnal Penelitian
7. Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian
8. Lampiran 8 Dokumentasi
9. Lampiran 9 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Permasalahan sosial menjadi masalah besar dan menjadi perhatian masyarakat saat ini, hal ini jelas terlihat dari beberapa perilaku sosial yang sangat mengkhawatirkan seperti perkelahian, perilaku kekerasan perundungan, dan lain-lain. Pada kalangan siswa menengah atau pada usia remaja dan juga masyarakat pada umumnya, gejala permasalahan pribadi dan sosial juga terlihat jelas dalam perilaku siswa sehari-hari.

Sikap-sikap individualistis, menarik diri dari lingkungan sosial, acuh tak acuh, kurangnya rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi merupakan fenomena yang menunjukkan kurangnya nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial. Untuk itu setiap individu harus mampu untuk menguasai keterampilan sosial dan kemampuan beradaptasi di lingkungan masyarakat.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Keterampilan sosial (*social skill*) merupakan keterampilan yang berpengaruh dan bermanfaat sehingga keterampilan sosial harus dimiliki manusia. Tanpa memiliki keterampilan sosial, manusia tidak akan berhasil dalam melakukan interaksi di lingkungan masyarakat karena keterampilan sosial dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Keterampilan sosial menjadi sangat penting ketika anak memasuki usia remaja karena di usia ini pergaulan anak menjadi lebih bebas dan lebih luas lagi sehingga pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial sangat menentukan bagaimana pergaulan tersebut.³ Menurut Osland keterampilan sosial adalah keahlian memelihara hubungan dan membangun jaringan berdasarkan kemampuan untuk menemukan titik temu serta membangun hubungan baik.⁴

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT telah menguraikan ayat-ayat yang memiliki maksud menjelaskan pengertian keterampilan sosial. Al-Qur'an mengurai perintah untuk manusia agar menjaga dan memelihara hubungan silaturahmi dengan sesama sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 1.

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Ovanier Shalma, skripsi: *Keterampilan Sosial Siswa SMP Negeri 2 Undaan Kabupaten Kudus*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020).

⁴ Putri Admi Perdani, "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 27 (2) (November, 2013).

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
 زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
 وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: *Dan takwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.* (Q.S. An-Nisa:1). Ayat ini mengajarkan manusia untuk membina hubungan dengan orang lain. Manusia ini adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling berinteraksi.

Usaha remaja dalam menguasai keterampilan-keterampilan sosial sering mengalami kegagalan. Hal tersebut mengakibatkan remaja susah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya maka hal tersebut dapat menyebabkan rasa kurang percaya diri, mendapatkan perundungan dari teman, dan memiliki karakter antisosial. Bahkan dalam hal yang lebih luas lagi bisa memicu perilaku kekerasan, tindak kejahatan remaja dan hal-hal negatif lainnya.

Permasalahan sosial yang dihadapi siswa perlu diatasi oleh beberapa kalangan termasuk di dalamnya sekolah tempat siswa mendapatkan pendidikan. Sekolah disini memiliki tanggung jawab terhadap permasalahan sosial yang dihadapi siswa. Sekolah melalui guru mata pelajaran terutama guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan bisa membentuk sikap sosial siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan dengan tujuan Ilmu

Pengetahuan Sosial, yaitu bertujuan membangun kemampuan peserta didik agar lebih sadar terhadap problem sosial yang terjadi di masyarakat, menguasai sikap positif tentang pembenahan segala ketimpangan yang sedang terjadi, dan cakap dalam mengendalikan setiap problem yang dialami diri sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam Perdana aspek keterampilan yang harus diajarkan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah “keterampilan berfikir, keterampilan akademis, keterampilan sosial, dan keterampilan meneliti”.⁵

Pengembangan keterampilan sosial siswa sangat bergantung pada seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Proses pengembangan keterampilan siswa dapat dilakukan melalui metode pembelajaran dan strategi pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar.

Adanya kelompok atau geng di sekolah membuat siswa hanya berinteraksi dengan anggota gengnya tersebut. Kebanyakan dari mereka enggan untuk melakukan interaksi dengan teman diluar geng mereka. Hal ini dapat menyulitkan ketika kerja kelompok tidak dengan teman satu geng atau teman dekat. Tidak hanya itu, permasalahan sosial seperti individualistis, kurangnya rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi, dan rendahnya interaksi, serta lebih memilih bermain dengan *handphone* yang dimiliki

⁵ Nur Masyrifatul Maulidah, skripsi: *Strategi Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di SMP Negeri 4 Malang*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

daripada berinteraksi dengan lingkungan masyarakat yang membuat keterampilan sosial siswa SMP Negeri 2 masih kurang.

Keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu terbilang belum maksimal, ada perbedaan keterampilan sosial yang terlihat antara siswa kelas 7 dengan kelas 8 dan 9. Berikut pernyataannya:

“Menurut saya keterampilan sosial siswa disekolah ini masih kurang. Misalnya dari hal kecil saja ketika ada sampah, keterampilan untuk mengambil dan membuangnya tidak ada. Kalau saja gurunya tidak menyuruh, para siswa tidak akan mengambil. Ada perbedaan keterampilan sosial antara kelas 7 dengan 8 dan 9, dimana kelas 7 lebih gampang dikasih motivasi sedangkan kelas 8 dan 9 tidak”⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 2 Ambulu, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, maka peneliti bertujuan untuk mengadakan kajian penelitian dengan merumuskan judul dari penelitian ini yaitu “Peran Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di SMP Negeri 2 Ambulu”

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yeni selaku guru IPS di SMP Negeri 2 Ambulu, di depan ruang kelas, hari Rabu 15 Februari 2023, Jam 09.00 WIB.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskan fokus masalah, antara lain:

1. Bagaimana peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu?
2. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bermanfaat yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dan penulisan karya ilmiah diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai cara guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa yang penerapannya dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dalam dunia pendidikan sebagai calon pendidik khususnya mengenai bagaimana dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

b. Mahasiswa UIN KHAS Jember

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumentasi dan referensi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam usaha mengembangkan keterampilan sosial.

c. Sekolah SMP Negeri 2 Ambulu

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan masukan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPS.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh penulis.

a. Peran guru

Peran adalah pola tingkah tertentu yang merupakan ciri-ciri teristimewa dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar melalui interaksi yaitu belajar mengajar. Peran guru adalah keseluruhan tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Peran guru disini ialah guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengajar, dan guru sebagai pengarah.

b. Keterampilan sosial

keterampilan sosial merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap orang, agar dapat membangun dan memelihara hubungan sosial secara positif baik dengan keluarga, teman sebaya, masyarakat dan pergaulan di lingkungan yang lebih luas.. Keterampilan sosial yang dimaksud ialah keterampilan individu dalam berinteraksi dan berkomunikasi agar dapat beradaptasi dan diterima oleh lingkungan yang diperoleh melalui proses belajar.

Jadi yang dimaksud dengan peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu tahun Pelajaran 2022/2023 dalam penelitian ini adalah peran guru IPS sebagai pengajar, guru sebagai pengarah, guru sebagai pembimbing

dan guru sebagai pendidik dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu tahun pelajaran 2022/2023.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya merupakan gambaran dari alur dalam penelitian. Sistematika dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka. Bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Kajian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini, sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait dengan penelitian.

Bab tiga metode penelitian. Bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab lima penutup. Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bernilai positif dan membangun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian guna memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, tidak ditemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian yang hendak dilakukan. Namun beberapa penelitian diangkat sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian yang hendak dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan Nur Masyrifatul Maulidah dengan judul “Strategi Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di SMP Negeri 4 Malang”. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi, 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini fokus pada: 1) Bagaimana strategi guru IPS dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 4 Malang? 2) Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 4 Malang?. Hasilnya adalah 1) Strategi guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa di kelas di SMP Negeri 4 Malang dilakukan dengan cara (1) penggunaan

kurikulum 2013 yang digunakan sebagai landasan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, (2) menggunakan pembelajaran kooperatif dan kontekstual mampu melatih perkembangan keterampilan sosial siswa, (3) memberi nasihat dan pemahaman perilaku antisosial dalam proses pembelajaran, (4) menerapkan aturan pembelajaran sebagai batasan dalam perilaku siswa, (5) menerapkan sifat teladanan oleh guru sebagai contoh *real* bagi siswa.

2) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMPN 4 diantaranya yaitu (1) pengaruh teknologi, penggunaan gadget dapat menghambat keterampilan sosial siswa, karena fakta bahwa siswa akan lebih memilih bermain dengan ponsel yang ada di tangannya daripada berinteraksi dengan orang yang berada diselilingnya (2) kepribadian siswa, siswa yang mempunyai kepribadian yang tertutup biasanya ditandai dengan sifat malu yang berlebihan perkembangan keterampilan sosialnya cenderung lebih lamban dibandingkan dengan siswa yang mempunyai sifat yang terbuka. (3) hubungan keluarga, komunikasi dan interaksi keluarga yang kaku dapat menghambat keterampilan sosial siswa, sebaliknya komunikasi dan interaksi keluarga yang kaku atau fleksibel dengan keluarga dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa (4) hubungan teman sebaya, mayoritas anak-anak belajar mengembangkan keterampilan sosial baik

dengan proses *modelling* (mencontoh) terhadap perilaku teman sebaya mereka.⁷

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Ovanier Shalma dengan judul “Keterampilan Sosial Siswa SMP Negeri Undaan Kabupaten Kudus”. Universitas Negeri Semarang, Skripsi, 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Rumusan masalah pada penelitian ini yakni: 1) bagaimanakah keterampilan sosial siswa SMP Negeri 2 Undaan berdasarkan latar belakang status sosial ekonomi orang tua yang berbeda? 2) bagaimanakah strategi guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa SMP Negeri 2 Undaan? 3) adakah kendala yang dihadapi guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa SMP Negeri 2 Undaan?. Hasilnya adalah 1) tidak ada perbedaan keterampilan sosial siswa berdasarkan latar belakang status sosial ekonomi orang tua yang berbeda. Keterampilan sosial siswa terutama dipengaruhi oleh proses sosialisasinya dengan orang tua yang mulai terjalin sejak dini, orang tua dapat memastikan bahwa anak dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang disosialisasikannya, sehingga nilai-nilai tersebut dapat berpengaruh pada perkembangan keterampilan sosial anak itu sendiri. Nilai-nilai tersebut diantaranya keterampilan untuk hidup dan bekerja sama,

⁷ Nur Masyrifatul Maulidah, skripsi: *Strategi Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di SMP Negeri 4 Malang*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

keterampilan untuk mengontrol diri dan orang lain, keterampilan untuk berkomunikasi dan berinteraksi, keterampilan untuk menyatakan pendapat, dan keterampilan dalam bidang akademis, 2) strategi guru IPS dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, penggunaan model pembelajaran *student center* mampu melatih perkembangan keterampilan sosial siswa, memberi nasihat dan pemahaman perilaku antisosial dalam proses pembelajaran, menerapkan aturan sebagai batasan dalam perilaku siswa, dan menerapkan sifat keteladanan oleh guru sebagai contoh *real* bagi siswa, 3) kendala yang dihadapi guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa SMP Negeri 2 Undaan adalah kepribadian siswa, hubungan keluarga, dan hubungan teman sebaya.⁸

- c. Penelitian yang dilakukan Mohammad Ali Syamsudin Amin. Dengan judul “Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Di SDN 1 Jatipamor”. Universitas Majalengka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan deskripsi tentang peran guru dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di SDN 1 Jatipamor. Hasil penelitian ini menunjukkan guru di SDN 1 Jatipamor telah melakukan upaya pengembangan keterampilan sosial siswa

⁸ Ovanier Shalma, skripsi: *Keterampilan Sosial Siswa SMP Negeri 2 Undaan Kabupaten Kudus*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020).

melalui penyusunan rencana pembelajaran yang memuat pembentukan keterampilan-keterampilan sosial, namun pelaksanaannya di kelas, kebanyakan guru masih belum menerapkan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan.⁹

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Ririh Pintoko Jati, Pargito, Erlina Rufaidah. Dengan judul “Analisis Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran Ips Di SMP Negeri 3 Pardasuka”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sebab akan mendeskripsikan analisis keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS SMP Negeri 3 Pardasuka. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu keetrampilan sosial sisa pada pembelajaran IPS SMP Negeri 3 Pardasuka peserta didik sudah terlihat cakap dalam keterampilan sosial, seperti memberanikan diri untuk bertanya kepada guru ketika ada mata pelajaran yang tidak dimengerti, berani menyampaikan pendapat, tanpa melukai hati orang lain, mulai menyukai belajar kelompok, dan mulai berani untuk mengerjakan soal di depan kelas. Ciri-ciri pribadi seseorang yang memiliki sikap percaya diri yang masuk pada ciri-ciri keterampilan sosial diantaranya bisa menghargai usahanya sendiri, dan berani menyampaikan pendapat.¹⁰

⁹ Muhammad Ali Syamsudin Amin, “Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Di SD Negeri Jatipamor”, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 8 (1) (Januari, 2022), 195.

¹⁰ Ririh Pintoko Jati, Pargito, Dan Erlina Rufaidah, “Analisis Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 3 Pardasuka”, *Jurnal Studi Sosial*, Vol. 6 (1) (2018).

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Mujiatin Setyana dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Mata Pelajaran IPS Di SMK”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus sebab akan mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMK. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pemahaman guru tentang keterampilan sosial kurang; RPP belum mengarah pada pengembangan keterampilan sosial, model *cooperative learning* yang digunakan dalam pembelajaran belum maksimal; penilaian yang dilakukan oleh guru IPS cenderung kognitif, sedangkan penelitian afektif dan psikomotor diabaikan.¹¹

Table 1.1
Identifikasi Persamaan dan Perbedaan

No	Nama, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Nur Masyrifatul Maulidah, “Strategi Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di SMP Negeri 4 Malang”	a. Meneliti tentang keterampilan sosial siswa b. Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Penelitian terdahulu meneliti tentang strategi guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan

¹¹ Mujiatin Setyana, “Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Mata Pelajaran IPS Di SMK”, Jurnal Pendidikan Humaniora Vol 2 (1) (Maret 2014), hal. 84.

			tentang peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.
2.	Ovaniar Shalma “Keterampilan sosial siswa SMP Negeri Undaan Kabupaten Kudus”	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang keterampilan sosial siswa b. Menggunakan metode deskriptif kualitatif 	Penelitian terdahulu meneliti tentang keterampilan sosial siswa, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan tentang peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa
3.	Mohammad Ali Syamsudin Amin “Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Di SDN 1 Jatipamor”	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang keterampilan sosial siswa b. Menggunakan metode deskriptif kualitatif 	Penelitian terdahulu meneliti tentang peran guru dalam pengembangan keterampilan sosial siswa SD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa SMP
4.	Ririh Pintoko Jati, Pargito, Erlina Rufaidah “Analisis Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran Ips Di	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang keterampilan sosial siswa b. Menggunakan metode penelitian kualitatif 	Penelitian terdahulu meneliti tentang analisis keterampilan sosial siswa SMP, sedangkan penelitian

	SMP Negeri 3 Pardasuka”.		yang hendak dilakukan tentang peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa SMP
5.	Mujiatin Setyana “Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Mata Pelajaran IPS Di SMK”.	<ul style="list-style-type: none"> a. Meneliti tentang keterampilan sosial siswa b. Menggunakan metode penelitian kualitatif 	Penelitian terdahulu meneliti tentang peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa SMK, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan tentang peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa SMP

Berdasarkan paparan tabel penelitian terdahulu, dapat penulis simpulkan bahwa penelitian terkait dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama menjelaskan tentang keterampilan sosial siswa. beberapa menunjukkan posisi penelitian penulis berbeda pada lokasi penelitian, yaitu meneliti terkait Peran Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Kajian Teori

a. Peran guru

1) Pengertian guru

Guru adalah pribadi yang selalu digugu dan ditiru, menjadi seorang guru tidaklah mudah karena guru merupakan suatu profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 menyebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualitas formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengerjakan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga

¹² Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor.¹³

2) Pengertian Peran guru

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, karena pada dasarnya peserta didik membutuhkan peran seorang guru untuk proses perkembangan dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi guru seringkali disejajarkan sebagai peran.¹⁴

a) Guru sebagai pendidik

Guru adalah peserta didik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik. oleh karena itu, guru harus memiliki kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.¹⁵ Guru juga harus

¹³ Hamzah B. Uno Dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hal. 1.

¹⁴ Ibid, Hal. 3

¹⁵ Ibid, Hal. 3

paham betul dengan nilai dan norma sosial. Oleh karena itu, guru harus berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus berani bertindak dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Dan hal tersebut harus sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungannya.

Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.¹⁶

b) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. sebagai pembimbing guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.¹⁷ Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak

¹⁶ M. Yusuf Seknum, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol 14 (1) (Juni 2012) hal. 123.

¹⁷ Hamzah B. Uno Dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hal. 4.

hanya soal fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan lebih dalam.

c) Guru sebagai pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor diatas dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.¹⁸

Guru sebagai pengajar merupakan tugas utama bagi seorang guru. Melalui pembelajaran seorang guru membantu peserta didik untuk mempelajari dan menguasai hal yang mulanya belum ia ketahui. Sebagai pengajar dituntut mampu membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk memudahkan mengkaji suatu materi, menyesuaikan metode

¹⁸ Dea Kiki Yestiani Dan Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 4 (1) (Maret 2020), Hal. 42.

pembelajaran, dan memberikan perasaan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan hidup.¹⁹

d) Guru sebagai pengarah

Guru adalah pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua.²⁰ Guru diharapkan dapat mengajarkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dan mengajarkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan mengarahkan peserta didik dalam menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuannya yang baik bagi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Ginanjari menyebutkan beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam rangka pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS, yaitu:

- a) Memahami tujuan dari IPS, artinya seorang guru harus benar-benar paham bahwa IPS bukan hanya sekedar mata pelajaran yang berupa hafalan atau sekedar transfer fakta-fakta, konsep dan teori dari ilmu-ilmu sosial yang bersifat kognitif saja, tetapi pembelajaran IPS harus terpadu dan

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 37

²⁰ Hamzah B. Uno Dan Nina Lematenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hal. 4.

mengembangkan bukan hanya ranah kognitif saja, juga meliputi ranah afektif dan keterampilan peserta didik, termasuk didalamnya keterampilan sosial.

b) Menguasai keterampilan sosial, artinya seorang guru tidak hanya menjadi pendorong peserta didik untuk menguasai keterampilan sosial, tetapi seorang guru juga dituntut untuk menguasai keterampilan sosial tersebut, karena guru merupakan contoh/*modelling* dari peserta didiknya.

c) Mengintegrasikan keterampilan sosial ke dalam RPP,

artinya seorang guru harus dapat mengintegrasikan keterampilan sosial ke dalam perangkat pembelajaran, dalam hal ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

yang disusunnya. Contohnya, guru dapat menentukan

pada kompetensi dasar mana pengembangan

keterampilan sosial dapat dilakukan, setelah ditentukan

kompetensi dasarnya, kemudian guru merancang

indicator, tujuan pembelajaran yang dapat

mengembangkan keterampilan sosial peserta didik,

selanjutnya indicator dan tujuan tersebut guru

mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran. Terakhir

pada aspek penilaian, seorang guru harus dapat

menentukan bagaimana cara mengukur dan menilai kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan keterampilan sosial tersebut. Pengukuran dapat dilakukan dengan berpatokan kepada indikator yang telah disusun.

- d) Menggali nilai-nilai dari materi pelajaran, artinya seorang guru harus mampu menggali pesan atau nilai-nilai apa yang terdapat pada setiap materi pelajaran IPS, dari pesan atau nilai-nilai tersebut guru dapat menentukan keterampilan sosial apa yang dapat dikembangkan dari sebuah materi pelajaran IPS. Sebagai contoh, dalam materi BPUPKI dan PPKI, seorang guru dapat menggali nilai atau pesan yang ada dibalik materi tersebut seperti musyawarah, mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, menghargai pendapat orang lain, mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi atau golongan lain dan sebagainya.
- e) Menentukan metode pembelajaran, artinya seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran apa yang tepat digunakan dalam rangka mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. karena pengembangak keterampilan sosial dalam proses pembelajaran IPS tidak dapat dilakukan dengan menggunakan metode ceramah saja.

Guru harus mencari metode lain yang mengharuskan peserta didik praktek langsung dalam mengembangkan keterampilan sosial, misalnya menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning*. Metode pembelajaran *cooperative learning* dapat membantu pengembangan keterampilan sosial peserta didik, karena di dalam metode pembelajaran *cooperative learning* peserta didik dilatih untuk memahami perasaan orang lain, perhatian kepada orang lain, mendengarkan pendapat orang lain, mengutarakan pendapat, berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama dan berempati kepada orang lain. Tentunya metode pembelajaran *cooperative learning* bukan satu-satunya metode yang dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, ada metode-metode pembelajaran lain yang dapat digunakan seperti metode pembelajaran *social action*, dan metode pembelajaran *problem solving*.

- f) Mengaplikasikan teori ke dalam Pratik, artinya seorang guru dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik tidak cukup hanya ceramah tentang kebaikan kebajikan saja, tetapi juga bagaimana seorang guru dapat mempraktikannya secara langsung, dan mendorong

peserta didiknya untuk ikut mempraktikkan teori-teori yang sudah didapat dalam kehidupan sehari-hari. Karena keterampilan sosial tidak hanya ditunjukkan oleh seorang yang memiliki pengetahuan dan informasi sosial saja, akan tetapi seorang yang bisa dikatakan menguasai keterampilan sosial ketika seorang itu dapat mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan di masyarakat.²¹

b. Ilmu Pengetahuan Sosial

1) Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS secara terminology diambil dari istilah *social studies* yang telah berkembang di Amerika Serikat dan Inggris. IPS merupakan perwujudan dari pendekatan interdisipliner dari beberapa konsep ilmu-ilmu sosial yang dipadukan dan disederhanakan untuk tujuan pengajaran di sekolah.²²

IPS yang juga dikenal dengan nama *social studies* adalah ilmu sosial yang mempelajari manusia dengan segala aspeknya dalam kehidupan bermasyarakat. IPS juga mempelajari bagaimana hubungan manusia dengan manusia lain di lingkungan masyarakat.

²¹ Asep Ginanjar, "Penguatan Peran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik", *Harmony* Vol 1 (1), Hal 123

²² Sa'dun Akbar, Hadi Sriwiyana, "*Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*", (Yogyakarta: Cipta Media, 2010), Hal. 75.

Tidak hanya itu saja, IPS juga mempelajari tentang bagaimana manusia bisa berhubungan dengan manusia yang lain dan mencari kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain bahwa IPS mempelajari tentang seluruh kehidupan manusia.

NCSS yang dikutip Alan J Singer memberi pengertian IPS sebagai berikut:

Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences.

IPS merupakan studi integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu humaniora guna mengembangkan kemampuan kewarganegaraan. Pada program sekolah, IPS mengkaji secara sistematis dan terkoordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta ilmu humaniora, matematika dan ilmu alam.²³

²³ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, “*Konsep Dasar IPS*”, (Sleman: Komojoyo Press, 2021), Hal. 2.

2) Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS secara umum adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya., serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.²⁴

Tujuan mendasar IPS yaitu membantu generasi muda untuk mengembangkan kemampuannya untuk membuat informasi dan mengembangkan kemampuannya untuk kebaikan masyarakat sebagai warga negara yang didalamnya terdapat berbagai budaya, masyarakat demokratis dalam dunia yang saling memiliki ketergantungan.

Pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²⁵

²⁴ Edy Surahman, Smukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP", *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 4(1) (2017), Hal. 5.

²⁵ Teofilus Ardian Hopema, Nur Hidayah, Winda Arum Anggraeni, "Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran IPS Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar", *Jurnal Kiprah Pendidikan*, Vol. 1(3) (2022), Hal.143

3) Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

National council social studies (NCSS) sebagaimana dikemukakan Jere Brophy, dkk merekomendasikan 10 (sepuluh) tema kurikulum IPS di sekolah²⁶, yaitu:

- a) *Culture.*
- b) *Time, continuity, and change.*
- c) *People, place, and environment.*
- d) *Individual development and identity.*
- e) *Individuals, groups, and institutions.*
- f) *Power, authority, and governance.*
- g) *Productions, distributions, and consumption*
- h) *Science, technology, and society.*
- i) *Global connections.*
- j) *Civis ideals and practices.*

c. Keterampilan Sosial

1) Pengertian Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah keterampilan untuk berinteraksi, berkomunikasi dan berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Keterampilan sosial perlu didasari dengan kemampuan mengontrol

²⁶ Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, “*Konsep Dasar IPS*”, (Sleman: Komojoyo Press, 2021), Hal. 6.

diri, disiplin dan tanggung jawab. Disisi lain juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi secara jelas dan lugas.

Iyep Sepriyan secara rinci menjelaskan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan, penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri dengan ciri saling menghargai, mandiri, mengetahui tujuan hidup, disiplin dan mampu membuat keputusan.²⁷

Keterampilan sosial bukanlah kemampuan yang dibawa individu sejak lahir tetapi diperoleh melalui proses belajar, baik belajar dari orang tua sebagai figure paling dekat dengan anak maupun belajar dari teman sebaya dan lingkungan masyarakat.²⁸

Keterampilan sosial mampu mengungkapkan perasaan positif maupun negative dalam hubungan interpersonal tanpa melukai perasaan orang atau pihak lain. Keterampilan sosial dapat membantu seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat dan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat tersebut, keterampilan-keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan

²⁷ Enok Maryani Dan Helius Syamsudin, "Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial", *Jurnal Penelitian*, Vol. 9 (1) (April, 2009), Hal. 8.

²⁸ Huriyah Rachmah, *Teori dan Praktik Berpikir Sosial dan Keterampilan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hal. 75.

berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain serta menghargai diri sendiri dan orang lain.

Secara umum, keterampilan sosial ini dapat dilihat dari beberapa bentuk perilaku: pertama, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (bersifat intrapersonal) seperti mengontrol emosi, menyelesaikan permasalahan sosial secara tepat, memproses informasi dan memahami perasaan orang lain; kedua, perilaku yang berhubungan dengan orang lain (bersifat interpersonal) seperti memulai interaksi dan komunikasi dengan orang lain; dan ketiga, perilaku yang berhubungan dengan akademis, seperti mematuhi peraturan dan melakukan apa yang diminta oleh guru.²⁹

Secara singkat dapat dikemukakan bahwa keterampilan sosial siswa dapat berkembang dengan baik jika:

- a) Interaksi atau individu dalam satu kelompok bisa terlaksana apabila individu dalam telah dibekali dengan keterampilan sosial termasuk cara berbicara, mendengar, memberi pertolongan dan sebagainya.
- b) Suasana dalam satu kelompok, yaitu suasana kerja dalam kelompok tersebut memberi kesan semua anggota, bahwa

²⁹ Ibid, hal. 76.

mereka dianggap setara (*equal*), khususnya dalam pengembangan keterampilan sosial.³⁰

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan keterampilan sosial. Thalib, S.B menyebutkan faktor-faktor tersebut diantaranya keluarga, lingkungan, kepribadian, rekreasi, pendidikan, pergaulan dengan lawan jenis, persahabatan dan kemampuan menyesuaikan diri.³¹

Berikut penjelasannya:

a) Keluarga

Keluarga merupakan tempat oertama dan yang paling utama bagi anak dalam menentukan bagaimana remaja akan bereaksi terhadap lingkungan masyarakat.

b) Lingkungan

Dengan pengenalan lingkungan maka sejak dini anak akan mengetahui bahwa mereka memiliki lingkungan sosial yang sangat luas, tidak hanya terdiri dari saudara, kakek dan nenek saja.

³⁰ Abdul Hamid, "Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sebagai Upaya Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Labschool Palu", *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 19 (1) (Januari-Juni, 2022), hal. 158.

³¹ Yuana Resmasari, "Tingkat Keterampilan Sosial Anak TK Kelompok B di Gugus II Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 9 (2), (2020), Hal. 151.

c) Kepribadian

Kepribadian individu tidak dapat dilihat dari penampilannya saja sehingga penting bagi anak untuk tidak menilai seseorang dari luarnya saja. Dalam hal ini, orang tua berperan untuk menanamkan nilai-nilai yang menghargai harkat dan martabat orang lain tanpa berdasarkan fisik dan penampilan.

d) Rekreasi

Rekreasi merupakan salah satu kebutuhan sekunder yang sebaiknya dapat dipenuhi. Dengan rekreasi seseorang akan mendapatkan kesegaran baik secara fisik maupun mental yang dapat mengurangi rasa bosan dan capek terhadap lingkungan.

e) Pendidikan

Pada dasarnya, pendidikan mengajarkan berbagai keterampilan pada anak. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan sosial yang dikaitkan dengan kurikulum yang berlaku dan berbagai teknik belajar yang sesuai dengan jenis mata pelajarannya.

f) Pergaulan dengan lawan jenis

Pergaulan lawan jenis memudahkan seseorang untuk mengenali peran dan karakteristik individu lain tanpa

adanya batasan bergaul hanya dengan individu yang memiliki jenis kelamin sama.

g) Persahabatan

Pada saat remaja, peran kelompok dan teman-teman sangat besar. Biasanya para remaja lebih memilih urusan kelompok yang jauh lebih penting daripada urusan keluarganya. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan sosial remaja tersebut.

h) Kemampuan menyesuaikan diri

Menyesuaikan diri adalah suatu perubahan yang dialami seseorang untuk mencapai suatu hubungan yang lebih sesuai dengan individu lain dan lingkungan sekitarnya.

3) Bentuk-bentuk keterampilan sosial

Keterampilan sosial akan mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negative dalam hubungan interpersonal, tanpa harus melukai orang lain. Keterampilan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung membantu seseorang untuk dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat. Keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, berbuat baik dengan tetangga, saling memberikan salam dengan tetangga, saling menghargai dengan tetangga, memiliki sikap empati dan simpati dengan tetangga karena manusia sejatinya makhluk

sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 10 :

لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا ۖ أَخَوِيكُمْ بَيْنَ فَاصِلِحُوا إِخْوَةَ الْمُؤْمِنُونَ إِنَّمَا تُرْحَمُونَ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapatkan Rahmat. (Q.S An-Nisa: 10).*³²

Ayat diatas mengajarkan manusia untuk membina hubungan yang baik dengan orang lain. Manusia ini adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling berinteraksi. Maka disini tersirat bahwa manusia harus saling menghargai pendapat yang berbeda antar anggota masyarakat.

Bentuk-bentuk keterampilan sosial menurut Stephen dan Arnold, meliputi:

- a) *Self related behavior*; merupakan perilaku sosial yang dimunculkan karena adanya pertimbangan dan penghayatan dalam diri. Beberapa bentuk perilakunya seperti : menerima konsekuensi dari perbuatannya, perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat, mengekspresikan perasaan dan bersikap adil terhadap diri sendiri.
- b) *Task related behavior*, merupakan perilaku sosial yang dimunculkan karena adanya tuntutan dan kewajiban yang

³² Kementerian Agama Republic Indonesia, PELITA II, Al-Quran QS Al-Hujurat/49:10

harus dilakukan untuk mendapatkan penghargaan sosial. Beberapa contoh dari perilakunya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan, perilaku berpartisipasi, menyelesaikan tugas, mengikuti perintah, mengikuti aktivitas kelompok, disiplin, mau mengerjakan tugas atau melakukan suatu hal sebelum diperintah oleh orang lain

c) *Environment behavior*, merupakan perilaku sosial yang dimunculkan karena adanya pengaruh pandangan orang-orang yang ada di sekitar individu sesuai dengan nilai atau norma yang dianut pada lingkungan tertentu. Bentuk perilakunya seperti : peduli dengan lingkungan, mampu menghadapi bahaya, mampu menyesuaikan diri dan berbuat untuk lingkungan sekitar.

d) *Interpersonal behavior*, merupakan perilaku sosial yang berlangsung antara dua orang atau lebih yang mencirikan proses-proses yang timbul sebagai hasil interaksi secara positif. Bentuk perilakunya antara lain : menerima kepemimpinan, beradaptasi, mengatasi masalah, memberi perhatian, menyapa orang lain, membantu orang lain, memulai percakapan, bersikap positif terhadap orang lain

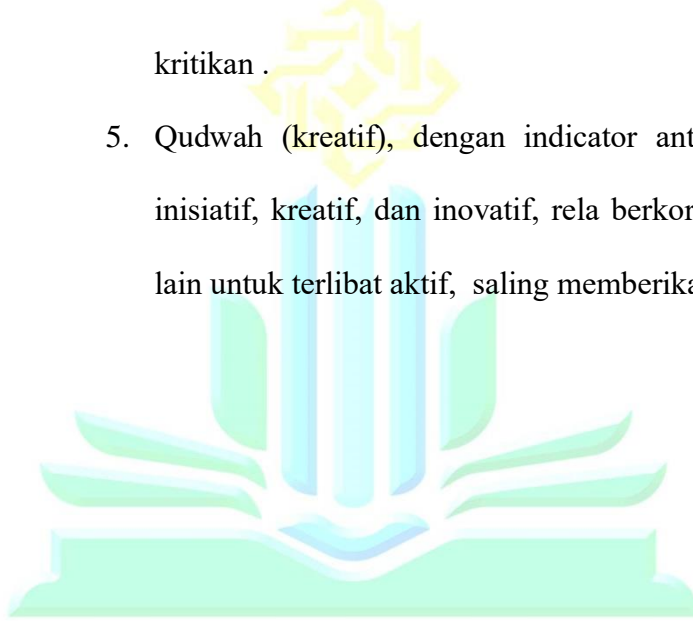
serta bermain dengan teman dan dapat membedakan barang milik sendiri dengan orang lain.³³

Keterampilan sosial menjadi salah satu dari tujuan pendidikan islam. Perilaku nabi Muhammad SAW yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan juga menjadi bukti lain bagaimana islam sangat menempatkan hal-hal sosial pada posisi yang tinggi. Menurut Aziz dan Anam dalam bukunya ada beberapa nilai moderasi beragama, antara lain:

1. I'tidal (tegak dan lurus), yang indikatornya antara lain mempunyai pendirian, tanggung jawab, kritis, berpikir dan berkata benar, memberikan hak kepada orang lain.
2. Tasamuh (toleransi), yang indikatornya antara lain saling menghormati, saling menghargai antar budaya, tidak memaksakan kehendak, menerima perbedaan dalam segala aspek, memberikan kebebasan kepada orang lain selama tidak saling merugikan antar manusia.
3. Syura (konsultasi), dengan indicator suka berdiskusi, mau mendengarkan pendapat orang lain, suka memberikan pendapat, menerima dan melaksanakan Keputusan bersama dan mampu berpikir kritis.

³³ Faridah Ainur Rohma dkk, *Manifestasi Psikologi Indigenous Dalam Meningkatkan Subjective Well Being*, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta: 2014), Hal. 94.

4. Ishlah (berpikiran terbuka), dengan indicator antara lain murah hati untuk meminta maaf dan memaafkan, dan menerima kritikan .
5. Qudwah (kreatif), dengan indicator antara lain mempunyai inisiatif, kreatif, dan inovatif, rela berkorban, mengajak orang lain untuk terlibat aktif, saling memberikan motivasi.³⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁴ Fakhriyatus Shofa Alawiyah Dkk, “Reinforcement Of Religious Moderation Values In Ibnu Mannan Athlete’s Islamic Boarding School”, *State Islamic University Of Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2023, 198.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif lebih difokuskan untuk mendeskripsikan keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu.

Sugiyono menjelaskan dalam bukunya bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi*.³⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, Sri Yona menjelaskan metode penelitian studi kasus (*case study*) merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa issue atau objek akan suatu fenomena terutama di dalam cabang ilmu sosial.³⁶ Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian adalah diharapkan peneliti mampu menggambarkan secara lebih mendalam mengenai peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa si SMP Negeri 2 Ambulu.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), Hal. 9

³⁶ Sri Yona, "Metodologi Penyusunan Studi Kasus", *Jurnal Keperawatan Indonesia* Vol 10 (2), (September 2006), Hal. 76.

Oleh karena itu, pada penelitian akan melakukan penelitian mengenai suatu kasus yang terjadi di SMP Negeri 2 Ambulu tentang bagaimana peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu. Dengan adanya penelitian studi kasus ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian menganalisisnya, sehingga peneliti mendapatkan pengetahuan yang mendalam tentang peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan analisis.³⁷

Adapun lokasi penelitian kualitatif ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ambulu di JL. Watu Ulo No. 57, Krajan, Sabrang, Kec. Ambulu, Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena banyak keterampilan sosial siswa SMP Negeri 2 Ambulu masih kurang baik contohnya sikap individualistis, acuh tak acuh, kurangnya rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi, dan rendahnya interaksi sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu.

³⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), hal. 47.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.³⁸

Subyek yang akan dipilih dalam penelitian ini antara lain:

- a) Kepala SMP Negeri 2 Ambulu
- b) Guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Ambulu
- c) Siswa SMP Negeri 2 Ambulu

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁹

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 218.

³⁹ Ibid, hal 224.

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dapat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁴⁰

Proses observasi dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data mengenai peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa. data yang peneliti peroleh yakni bagaimana peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.⁴¹

Data yang diperoleh peneliti dalam wawancara ini adalah:

⁴⁰ Ibid, hal 228.

⁴¹ Ibid, hal 233.

- 1) Peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa SMP Negeri 2 Ambulu
- 2) Faktor pendorong dan penghambat guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa SMP Negeri 2 Ambulu

d. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴²

Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data

sebagai berikut:

- 1) Profil sekolah SMP Negeri 2 Ambulu
- 2) Visi dan misi SMP Negeri 2 Ambulu
- 3) Data guru dan data siswa SMP Negeri 2 Ambulu
- 4) Keadaan siswa di SMP Negeri 2 Ambulu

E. Analisis Data

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

⁴² Nur Masyrifatul Maulidah, skripsi: Strategi Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di SMP Negeri 4 Malang, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)

analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴³

1) Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berarti membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.⁴⁴

2) Penyajian data (*data display*)

Penyajian data atau display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca.⁴⁵

3) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan hanyalah Sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.⁴⁶ Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2022), Hal. 132.

⁴⁴ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2019), Hal. 123.

⁴⁵ Ibid, Hal. 124.

⁴⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 209-210.

muncul dari data harus diuji kebenarannya sehingga validitasnya terjamin. Pada tahapan ini penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan teliti dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data yang ada dapat teruji kebenarannya.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau dipercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.⁴⁷ Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian.⁴⁸

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik digunakan dengan cara mengecek sumber yang

⁴⁷ Salimdan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), Hal. 165

⁴⁸ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

sama tetapi dengan teknik yang berbeda, misalnya bisa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap prapenelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut:

a. Tahap pra-penelitian

1) Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan berawal dari permasalahan peristiwa yang berlangsung dan kemudian diamati. Kemudian, dari permasalahan tersebut diangkat menjadi judul penelitian dan selanjutnya membuat matriks penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

2) Memilih tempat penelitian

Seraya melakukan perancangan, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi dimana akan dilakukan proses penelitian. Pada penelitian ini memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Ambulu.

3) Melakukan izin penelitian

Berhubung penelitian yang hendak dilakukan adalah penelitian yang resmi meliputi lokasi penelitian yang formal. Maka, perlu

peneliti melakukan preizinan untuk melakukan penelitian kepada pihak sekolah demi keberhasilan proses penelitian.

4) Menilai lapangan

Setelah melakukan perizinan langsung kepada pihak sekolah, peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan objek sekolah, dan informan. Hal ini dilakukan agar informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apapun dapat digali oleh peneliti.

5) Memilih informan

Memilih informan harus tepat dan diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih banyak dan akurat selama proses penelitian berlangsung.

6) Menyiapkan instrument penelitian

Setelah memilih informan yang mampu memberikan informasi, selanjutnya adalah mempersiapkan instrument penelitian untuk kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Tahap lapangan

Tahap lapangan yakni memahami latar penelitian, penampilan menyesuaikan dengan kebiasaan, adat,tata cara dan budaya latar penelitian. Tak hanya itu, peneliti diharuskan bertindak netral dengan informan selama proses penelitian dan menjalin

hubungan baik dengan subjek, menentukan waktu studi dan aktif dalam pengumpulan data.

b. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap menganalisis data yang telah terkumpul, data yang terkumpul masih bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data, mana yang dibutuhkan dan mana yang tidak dibutuhkan melalui beberapa tahap analisis data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN ATA DAN ANALISIS

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 2 Ambulu

SMP Negeri 2 Ambulu berdiri pada tahun 1982 awalnya merupakan filial dari SMP Negeri 1 Ambulu. Setelah tiga tahun, lalu pindah Gedung baru yang berdiri pada tahun 1984 yang terletak di JL. Watu Ulo No. 57 Kelurahan Sabrang, Kecamatan Ambulu, siswa menempati Gedung baru tersebut dengan kepala sekolah bapak Drs. Supodo, SH.⁴⁹

Kepala sekolah yang pernah memimpin SMP Negeri 2 Ambulu dari awal berdiri hingga sekarang ialah:

- a. Drs. Supodo, SH (1984-1986)
- b. Soepratikno, BA (1986-1994)
- c. Moelyono Hery Soesanto, BBA (1994-1996)
- d. Drs. Sutedy (1996-2003)
- e. Didiek Triyanto, S.Pd, M.Pd. (2003-2008)
- f. Drs. Machfud (2008-2013)
- g. Drs. Bambang Setyonohadi, MM (2013-2014)
- h. H. Agus Siswanto (2014-2022)
- i. H. Maroji, M.Pd. (2022-sekarang)

⁴⁹ SMP Negeri 2 Ambulu, “sejarah SMP Negeri 2 Ambulu” 10 Juni 2023

Pada awal berdiri sekolah ini terdiri dari 1 kantor dan 6 ruang kelas. Sedangkan saat ini ruangan berjumlah 29, laboratorium IPA 1, musholla 1, ruangan perpustakaan 1, ruangan BK 1, ruangan guru 1, ruangan kepala sekolah 1, ruangan keterampilan 1, ruangan lab computer 1, ruangan TU 1, ruangan UKS 1.⁵⁰

2. Profil SMP Negeri 2 Ambulu

- a. Nama Lembaga : Unit Pelaksana Teknis Daerah
(UPTD) Satuan Pendidikan SMP
Negeri 2 Ambulu
- b. Alamat sekolah : JL. Watu Ulo No. 57
- 1) Kelurahan : Sabrang
 - 2) Kecamatan : Ambulu
 - 3) Kabupaten : Kab. Jember
 - 4) Provinsi : Jawa Timur
 - 5) Negara : Indonesia
- c. Email : smpnegeri2ambulu@gmail.com
- d. NPSN : 20523886
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Status Akreditasi Sekolah : A
- g. Tahun operasi : 2018

⁵⁰ SMP Negeri 2 Ambulu, "Sejarah SMP Negeri 2 Ambulu", 10 Juli 2023

- h. Jumlah Rombongan Belajar : 31 kelas
- i. Waktu Belajar : Pagi

3. Visi, misi dan tujuan SMP Negeri 2 Ambulu

a. Visi SMP Negeri 2 Ambulu

Adapun visi SMP Negeri 2 Ambulu yaitu terwujudnya lulusan yang berprestasi, terampil, mandiri, santun berdasarkan iman dan taqwa (Imtaq).

b. Misi SMP Negeri 2 Ambulu

Adapun misi yang dirumuskan berdasarkan visi SMP Negeri 2 Ambulu adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan lulusan yang terampil, mandiri, dan santun.
- 2) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 3) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, berkarakter, efektif, dan efisien yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.
- 4) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adatif, berkarakter, dan menjamin mutu.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, keterampilan, dan pengembangan budaya local dalam kebhinekaan global.

- 6) Menciptakan profil sekolah yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif sehingga mampu mengreasi ide dan keterampilan yang inovatif.
- 7) Menjamin hak belajar setiap anak tanpa terkecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (inklusi) dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.
- 8) Menciptakan partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

c. Tujuan SMP Negeri 2 Ambulu

Tujuan yang ingin dicapai SMP Negeri 2 Ambulu sebagai bentuk untuk mewujudkan visi sekolah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk lulusan yang terampil, mandiri dan santun
- 2) Membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia dan rajin beribadah
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, berkarakter, efektif, dan efisien yang mampu memfasilitasi pelajar sebagai bakat dan minatnya.
- 4) Menyelenggarakan manajemen satuan pendidikan yang adatif, berkarakter, dan menjamin mutu.

- 5) Mendorong peserta didik untuk mampu mengreasikan ide yang dituangkan dalam tulisan atau tindakan yang berakar pada budaya lokal.
- 6) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang memacu peserta didik bernalar kritis, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan ide dan gagasan.
- 7) Menghasilkan lulusan yang mampu bernalar kritis dalam pelaksanaan kegiatan berbasis proyek yang mengedepankan jiwa kegotong-royongan.
- 8) Mengoptimalkan sarana prasarana sekolah yang menunjang peserta didik dalam mengreaksikan ide/gagasan yang berakar pada nilai budaya lokal.
- 9) Mempunyai karakter yang sopan, santun dan mandiri, kreatif yang mampu bersaing sesuai dengan perkembangan zaman.
- 10) Mendorong partisipasi aktif orang tua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

4. Keadaan guru SMP Negeri 2 Ambulu

Peran guru sangat penting dalam upaya mendidik dan membimbing peserta didik. oleh karena itu selayaknya guru harus memiliki potensi dan

kompetensi lebih tinggi dari peserta didik dalam berbagai bidang. Guru di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Table 4.1
Data guru SMP Negeri 2 Ambulu

No.	Nama	Jabatan	Tugas mengajar
1.	Agung Tri Debbyansyah, S.Pd, M.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
2.	Agustin Styaningrum, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah + Guru Mapel	Matematika (Umum)
3.	Anggun Tri Saswanto	Pesuruh/Office Boy	-
4.	Anik Sri Utami, S.Pd	Guru Mapel	IPS
5.	Anis Watun Nasihah	Pesuruh/Office Boy	-
6.	Arinta Destiyari, S.Pd	Guru Mapel	IPA
7.	Bambang Siswo Hartono	Penjaga Sekolah	
8.	Caesarika Agustia Isnarti, S.ST	Tenaga Administrasi Sekolah	-
9.	Dewi Fatmawati, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
10.	Dwi Tjandra Pramono, S.Pd	Guru Mapel	PJOK
11.	Dyah Enok Lestaringtyas	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
12.	Eko Ermawanto, S.Pd	Guru Mapel	IPA
13.	Elsa Devi Rosita, S.Pd	Guru Mapel	Matematika (Umum)
14.	Ending Sri Lestari	Guru Mapel	Bahasa Inggris
15.	Faizatin Nisa'ul Hamida, S.Pd	Guru Mapel	Matematika (Umum)
16.	Fajar Arianto, S.Pd	Guru Mapel	Matematika (Umum)
17.	Fitri Oktarina Nurmaida, S.Pd	Guru Mapel	IPA, Pendidikan Agama Kristen

18.	Halide Indrihadi Shaleha, S.Pd	Guru Mapel	Seni Budaya
19.	Hetty Suhastuti, S.Pd	Guru Mapel	IPA
20.	Ika Rahmawati Sari	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
21.	Ikvina Adila, S.Hum	Tenaga Administrasi Sekolah	-
22.	Indah Pudjipawarti, S.Pd	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
23.	Indra Novan, S.Pd	Guru Mapel	Matematika (Umum)
24.	Irlin Nor Mentari	Guru Mapel	Bahasa Indonesia, Seni Budaya
25.	Ivanda Ratih	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
26.	Iwan Triwanto Aji, S.Pd	Guru Mapel	PJOK
27.	Junaedy	Guru Mapel	Bahasa Inggris
28.	Juwariyah Fera Irawan, S.Pd	Guru BK	Prakarya, Bimbingan Dan Konseling/Konselor (BP/BK)
29.	Ketut Hari Purwono, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris
30.	Krisma Setiana Nurlandari, S.S	Tenaga Administrasi Sekolah	-
31.	Leny Agustina, S.Pd	Guru Mapel	IPS, Seni Dan Budaya
32.	Lilik Sholihatul Khoiriyah	Guru Mapel	Bahasa Inggris
33.	Lilis Yunia Wulandari, S.Pd	Guru Mapel	PJOK
34.	Luki Indayana, M.Agr, S.Pd	Guru BK	Bimbingan Dan Konseling/Konselor (BP/BK)
35.	Luluk Zubaidah, S.Ag	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam

			Dan Budi Pekerti
36.	Maroji S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah	-
37.	Muhammad Hafid Juniardi, S.Pd	Guru BK	BTA, Bimbingan Dan Konseling/Konselor (BP/BK)
38.	Mukarromah, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris
39.	Nanang Sigit Prasetyo	Petugas Keamanan	-
40.	Nanik Suhernawati, S.Pd	Guru Mapel	IPS
41.	Nur Vita Hndayani, S.Pd	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
42.	Purnomo	Tenaga Administrasi Sekolah	-
43.	Rahmad Yusman Arifin, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia, PJOK
44.	Ria Surya Wiji Astutik, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Inggris, Seni Dan Budaya
45.	Rini Sri Widyastutik	Tenaga Administrasi Sekolah	-
46.	Roikhatul Khasanah	Pesuruh/Office Boy	-
47.	Rojimun	Pesuruh/Office Boy	-
48.	Rukhmaidah, S.Pd	Guru Mapel	IPA
49.	Sariyatun, S.Pd	Guru Mapel	IPS
50.	Shifatul Ulya, S.Pd.I	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
51.	Siti Anisah	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti
52.	Siti Khunainah, S.Pd.I	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, BTA, Seni Dan Budaya

53.	Siti Komariyah S.Pd	Guru BK	Prakarya, Bimbingan Dan Konseling/Konselor (BP/BK) BTA,
54.	Siti Yakutatul Marjannah, S.Pd	Guru Kelas	Muatan Lokal Bahasa Daerah, BTA, Bimbingan Dan Konseling/Konselor (BP/BK)
55.	Sudarto	Guru BK	BTA, Bimbingan Dan Konseling/Konselor (BP/BK)
56.	Sukatno	Guru Mapel	Prakarya
57.	Sumari, S.Pd	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
58.	Syahrul Bayuni, S.Pd, M.Si	Guru Mapel	IPA
59.	Tri Fajar Sunayah, S.Pd	Guru Mapel	Muatan Lokal Bahasa Daerah
60.	Tri Kurniatun	Guru Mapel	Matematika (Umum)
61.	Venti Dwi Hardiana, S.Pd	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
62.	Wiji Lastutik Mujianah,	Tenaga Administrasi Sekolah	-
63.	Yeni Wijayati	Guru Mapel	IPS
64.	Yuli Astantik Indraningsih, S.Pd	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
65.	Yusuf Afandi	Tenaga Administrasi Sekolah	-

(Sumber: Operator Dapodik, 2023)

5. Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan komponen utama dalam pendidikan karena dengan adanya peserta didik maka akan terciptanya proses pembelajaran dan pengajaran. Berikut jumlah di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023:

Table 4.2

**Data peserta didik SMP Negeri 2 Ambulu
Tahun Pelajaran 2022/2023**

Kelas	L	P	Jumlah
7A-7J	159	157	316
8A-8J	153	157	310
9A-9K	169	177	346
Total	481	491	972

(Sumber: Operator Dapodik, 2023)

6. Keadaan sarana dan prasarana

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tentunya tidak lepas dari faktor pendukung yang berupa sarana dan prasarana yang membantu dan memudahkan proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Ambulu.

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Ambulu sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Ambulu

No.	Ruangan	Jumlah	Baik	Rusak
1.	Gudang	1	✓	
2.	Kamar Mandi Guru	1	✓	

	Laki-Laki			
3.	Kamar Mandi Guru Perempuan	1	✓	
4.	Kamar Mandi Siswa Laki-Laki	1	✓	
5.	Kamar Mandi Siswa Perempuan	1	✓	
6.	Ruang Kelas	31	✓	
7.	Laboratorium IPA	1	✓	
8.	Mushola	1	✓	
9.	Perpustakaan	1	✓	
10.	Ruang Guru	1	✓	
11.	Ruang BK	1	✓	
12.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	
13.	Ruang Keterampilan	1	✓	
14.	Ruang Lab. Komputer	2	✓	
15.	Ruang Olahraga	1	✓	
16.	Ruang OSIS	1	✓	
17.	Ruang TU	1	✓	
18.	Ruang UKS	1	✓	
19.	WC Guru Laki-Laki	1	✓	
20.	WC Guru Perempuan	1	✓	
21.	WC Siswa Laki-Laki	1	✓	
22.	WC Siswa Putri	1	✓	

(Sumber: Operator Dapodik, 2023)

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada pembahasan ini disajikan data dan analisis data hasil penelitian tentang peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa SMP Negeri 2 Ambulu tahun pelajaran 2022/2023. Sebagaimana telah dijelaskan pada bagian metode penelitian bahwa penelitian ini menggunakan observasi, Wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. secara berurutan akan disajikan beberapa data hasil penelitian yang dilakukan yang mengacu pada fokus masalah yang telah dipaparkan pada fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Peran Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023?

Maka dari itu, penyajian data yang didapatkan pada saat penelitian ini berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan guru IPS kelas VII, VIII, IX, dan perwakilan dari siswa-siswi kelas VII, VIII, IX di SMP Negeri 2 Ambulu. Data tersebut di deskripsikan sebagai berikut:

1. Peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun pelajaran 2022/2023

Paradigma pendidikan saat ini, guru tidak lagi menjadi sumber belajar yang utama, tetapi guru merangkap menjadi fasilitator, motivator dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pengembangan keterampilan sosial, guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Penjelasan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru IPS Ibu Nanik Suhernawati, S.Pd, yakni:

“Untuk keterampilan sosial, bapak ibu guru menjadi pengajar dan pengarah. Bukan hanya nilai yang menjadi patokan utama, akan tetapi nilai sosial yang utama dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Ambulu. Guru disini sebagai “pelayan” artinya sebagai fasilitator peserta didik agar peserta didik mau, bisa, dan mampu dalam pembelajaran IPS sehingga mereka menjadi siswa yang mandiri”⁵¹

Penjelasan diatas dilanjutkan oleh Ibu Anik Sri Utami, S.Pd selaku guru IPS kelas 8 yang menyebutkan pembelajaran keterampilan sosial sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Beliau berkata:

“Keterampilan sosial saat ini sangat dibutuhkan mengingat tingkah laku seorang anak zaman sekarang yang dipengaruhi oleh HP yang membuat dirinya lebih mementingkan sikap individualistis dan tidak bisa bergaul dengan temannya. Kadang duduk bareng dengan teman tapi asik sendiri dengan HP masing-masing. Jadi keterampilan sosial harus sangat dibutuhkan oleh setiap peserta didik karena itu menyangkut etika dan bagaimana dia bersikap sopan santun, menghargai sesama manusia”⁵²

⁵¹ Wawancara dengan guru bidang studi IPS Nanik Suhernawati, S,Pd di ruang kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu, tanggal 22 Mei 2023

⁵² Wawancara dengan guru bidang studi IPS Anik Sri Utami di ruang UKS SMP Negeri 2 Ambulu, tanggal 29 Mei 2023

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh pendapat dari Ibu Yeni Wijayati, S.Pd, selaku guru IPS kelas 8 yang menyatakan bahwa keterampilan sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Beliau menyampaikan yaitu:

“Sangat penting karena untuk keterampilan sosial itu dibawa sampai dewasa. Jadi harus belajar sedari kecil. Intinya harus terbiasa untuk belajar keterampilan terutama disekolah”⁵³

Keterampilan sosial bagi peserta didik merupakan keterampilan yang harus dimiliki dan dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Maka peran guru diharapkan mampu mengasah keterampilan sosial peserta didik melalui proses pembelajaran yang menarik. Proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Ambulu sudah menarik, hal ini sesuai dengan tanggapan salah satu siswa kelas VIII, yaitu Sahda. Beliau memaparkan bahwa:

“Pembelajaran IPS menarik, bu guru dalam menerangkan materi juga asik dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan bu guru juga tidak menuntut siswanya untuk mendapatkan nilai yang sempurna”⁵⁴

Menerangkan materi secara menarik dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti merupakan hal yang patut dipertimbangkan oleh guru sebab dengan menggunakan bahasa yang menarik, materi mampu dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Menggunakan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) juga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi. PBL sendiri merupakan metode pembelajaran yang

⁵³ Wawancara dengan guru bidang studi IPS Yeni Wijayati, S.Pd di depan ruang kelas 8 SMP Negeri 2 Ambulu, tanggal 25 Mei 2023

⁵⁴ Wawancara dengan Sahda siswa kelas 8 di depan ruang kelas SMP Negeri 2 Ambulu, 24 Mei 2023

menghadapkan peserta didik terhadap suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Metode ini dilakukan oleh guru IPS kelas 9 Bu Nanik Suhernawati, S.Pd berikut hasil wawancaranya:

“Biasanya saya menggunakan metode PBL itu yang bisa mengkondisikan semua model anak. Jangan pernah berfokus pada satu peserta didik saja, jadi harus fokus pada seluruh siswa. walaupun berkelompok tetapi tetap fokus pada anggota-anggota kelompok”⁵⁵

Hal diatas dibenarkan oleh Mufida kelas IX saat diwawancarai di ruang belajar, beliau mengatakan:

“bu Nanik sering menerangkan materi yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada disekitar kita. Itu memudahkan saya dan teman-teman dalam memahami materi pembelajaran kak. IPS kan berkaitan dengan Masyarakat ya kak, jadi bu Nanik itu sering mengajak kita untuk bersama-sama memecahkan suatu contoh masalah yang ada di lingkungan masyarakat”⁵⁶

Selain metode PBL (*Problem Based Learning*), guru IPS di SMP Negeri 2 Ambulu juga menggunakan metode pembelajaran diskusi. Diskusi memiliki tujuan memecahkan masalah, menjawab pertanyaan dan memahami pengetahuan peserta didik, serta mengasah peserta didik dalam membuat suatu keputusan. Diskusi melatih keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi dengan teman dan berbicara di depan banyak orang. Hal

⁵⁵ Wawancara dengan guru bidang studi IPS Nanik Suhernawati, S,Pd di ruang kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu, tanggal 22 Mei 2023

⁵⁶ Wawancara dengan Mufida siswa kelas 9 di ruang kelas SMP Negeri 2 Ambulu, tanggal 29 Mei 2023

tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Anik Sri Utami, S.Pd selaku guru IPS kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu:

“saya sering menggunakan metode diskusi ketika mengajar di dalam kelas. Metode diskusi menurut saya dapat merangsang anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya yang lain tidak hanya berinteraksi dengan teman yang sudah dekat saja. Bahasa sekarangnya itu teman satu gengnya saja”⁵⁷

Hal hampir serupa juga dikatakan oleh Yoga siswa kelas VII saat diwawancarai di depan ruang belajar. Beliau mengatakan:

“Bu guru lebih sering menyuruh kita untuk diskusi kelompok kak, bu guru ingin kita itu bisa berbaur dengan teman sekelas lainnya. Jadi tidak hanya diskusi dan berteman dengan teman sebangku saja tetapi bisa berteman dengan teman sekelas. Diskusi kelompok ini terkadang bu guru sendiri yang membuat atau kadang siswanya yang suruh milih sendiri. Kalau milih sendiri kan enak kak bisa satu kelompok dengan teman dekat kita”⁵⁸

Membentuk kelompok atau geng sebenarnya sudah terjadi dan dimulai sejak dalam masa taman kanak-kanak seperti kelompok bermain, teman sekolah, teman sebangku. Sebenarnya tidak ada yang salah dengan munculnya geng-geng di kalangan remaja dan peserta didik, sebab hal itu selaras dengan kodratnya manusia sebagai makhluk sosial. Peneliti jumpai ketika melakukan observasi bahwa tidak sedikit peserta didik yang ketika pembelajaran metode diskusi kelompok tidak dengan teman satu gengnya mereka akan marah dan

⁵⁷ Wawancara dengan guru bidang studi IPS Anik Sri Utami di ruang UKS SMP Negeri 2 Ambulu, tanggal 29 Mei 2023

⁵⁸ Wawancara dengan Yoga siswa kelas 7 di depan ruang kelas SMP Negeri 2 Ambulu, tanggal 24 Mei 2023

merasa tidak terima dengan pembagian kelompok yang sudah dibuat. Hal ini dibenarkan oleh Rahma siswa kelas VIII saat diwawancarai di depan ruang belajar. Beliau mengatakan:

“ya ngga terima kadang kak kalau teman satu geng saya itu malah berkelompok dengan teman yang lain. Saya bertanya-tanya kenapa tidak satu geng saja yang menjadi satu kelompok kan enak kak. Mengerjakan tugasnya kan jadi enak sambal guyon-guyon gitu. Kalau ngga satu geng kan kadang canggung kak karena ngga terlalu deket meskipun satu kelas”⁵⁹

Pendapat diatas berbanding terbalik dengan pendapat Sahda siswa kelas VIII saat diwawancarai di depan ruang belajar. Beliau mengatakan tidak ada masalah ketika guru membagi kelompok tidak dengan teman terdekatnya.

Berikut penjelasannya:

“kalau saya ya tidak apa-apa kak, kan juga sama-sama teman sekelas kak. Tidak apa-apa kalau berkelompok tidak dengan teman geng saya tapi kalau main atau pergi ke kantin bareng kan masih sama teman geng kak”⁶⁰

Peran guru IPS dalam melatih keterampilan tanggung jawab siswa SMP Negeri 2 Ambulu dengan memberikan kebebasan peserta didik dalam mengerjakan tugasnya. Hal ini mampu melatih rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang dimilikinya. Tugas yang diberikan guru berupa tugas kelompok dan tugas mandiri. Dalam tugas kelompok dapat melatih peserta didik untuk bertanggung jawab dengan anggota kelompoknya sendiri.

⁵⁹ Wawancara dengan Rahma siswa kelas 8 di depan ruang kelas SMP Negeri 2 Ambulu, tanggal 22 Mei 2023

⁶⁰ Wawancara dengan Sahda siswa kelas 8 di depan ruang kelas SMP Negeri 2 Ambulu, tanggal 24 Mei 2023

Dalam membagi kelompok, guru IPS yang menentukan bagaimana kelompok terbentuk karena guru disini paham bagaimana karakteristik peserta didik.

Hasil wawancara dengan ibu Nanik Suhernawati, S.Pd:

“saya berikan waktu semaksimal mungkin untuk mengerjakan tugas. Dalam tugas kelompok, saya membagi kelompok sama rata, artinya dalam setiap kelompok ada peserta didik yang menguasai materi, yang tengah-tengah dan yang kurang menguasai materi. Jadi peserta didik bisa membaaur dan bisa menyelesaikan tugas kelompok dengan tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Guru disini paham betul karakter peserta didik jadi guru melakukan pemetaan karakteristik siswa dalam diskusi kelompok”⁶¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan dalam kelas, peserta didik memiliki keterampilan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas, melakukan tugas kelompok, disiplin, bersikap positif terhadap orang lain, dan bermain dengan teman tanpa membeda-bedakan. Selain itu, perilaku peserta didik yang peneliti temukan selama observasi adalah saling menyapa dengan teman dan guru. Tidak sedikit peserta didik yang bergurau ataupun berbincang-bincang dengan guru ataupun dengan peserta didik lainnya ketika jam istirahat berlangsung.

Keterampilan peserta didik dalam peduli terhadap lingkungan mampu membuat lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan terawat. Setiap hari jum'at, sekolah mengadakan jum'at bersih untuk membersihkan lingkungan

⁶¹ Wawancara dengan guru bidang studi IPS Nanik Suhernawati, S,Pd di ruang kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu, tanggal 22 Mei 2023

kelas dan sekolah. Hal ini berguna untuk peserta didik lebih peduli terhadap lingkungan sekolah sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik jika lingkungan sekolah bersih dan terawat. Hasil wawancara dengan Ibu Yeni Wijayati, S.Pd :

“hari jum’at sekolah mengadakan jum’at bersih mbak. Jadi ini juga menjadi peran sekolah juga dalam melatih siswa untuk lebih peduli dengan lingkungan terutama lingkungan sekolah. Kan jadinya enak mbak kalau siswa peduli lingkungan, sampah tidak berserakan Dimana-mana dan proses pembelajaran jadi bisa berjalan dengan baik mbak”⁶²

Selain melatih keterampilan tanggung jawab peserta didik, peran guru IPS juga melatih keterampilan bekerja sama peserta didik gunanya untuk menghindari konflik antar peserta didik, konflik dalam kelompok pertemanan dan dalam lingkungan kelas bahkan lingkungan sekolah agar terhindar dari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan seperti halnya tawuran, kekerasan, dan lain sebagainya. Peran guru IPS di SMP Negeri 2 Ambulu dalam menghindari konflik dan mengembangkan keterampilan bekerja sama peserta didik dengan melakukan pendekatan kepada semua murid dan tidak hanya berpihak kepada salah satu murid saja selain itu guru disini juga sebagai mediator dalam kegiatan belajar siswa hal ini juga berlaku dalam menghadapi konflik dalam peserta didik. Sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Nanik Suhernawati, S.Pd, yaitu:

⁶² Wawancara dengan guru bidang studi IPS Yeni Wijayati, S.Pd di ruang kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu, tanggal 22 Mei 2023

“guru tidak harus memihak kepada salah satu murid saja misalnya murid yang pintar tetapi sama rata terhadap murid disini. Saya juga menjadi mediator di sekolah. Mediator disini itu menjadi penengah kalau ada konflik itu mbak, apalagi saya menjadi wali kelas mbak jadi harus netral ya jadi mediator itu mbak”⁶³

Keterampilan sosial merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Karena keterampilan sosial merupakan modal utama peserta didik dalam berinteraksi di kehidupan bermasyarakat. Jika seseorang tidak memiliki keterampilan sosial maka dia tidak akan bisa membawa diri dalam lingkungannya. Sebaliknya, jika seseorang memiliki keterampilan sosial yang tinggi dia akan mampu bekerja sama dengan orang lain. Selain itu seseorang yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi juga akan memiliki rasa empati terhadap sesama dan bisa menemukan jalan keluar (solusi) atas permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat diketahui bahwa peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu sudah berjalan dengan baik, guru IPS berperan sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai pengarah. Guru IPS memiliki cara atau strategi tersendiri dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, keterampilan yang meliputi keterampilan berinteraksi, keterampilan bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan.

⁶³ Wawancara dengan guru bidang studi IPS Nanik Suhernawati, S,Pd di ruang kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu, tanggal 22 Mei 2023

2. Faktor pendorong dan penghambat peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023

Ketika seorang guru mengembangkan keterampilan yang berada dalam diri siswa pastinya mengalami beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat. Berikut penjelasannya:

a. Faktor Pendorong

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor yang menjadi penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran diantaranya adalah guru, peserta didik dan lingkungan. Dari faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil yang dicapai dari sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Dari hasil wawancara dengan bu Nanik Suhernawati, S.Pd, faktor pendorong dari lingkungan memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Lingkungan pendidikan diluar sekolah yaitu pondok pesantren membantu guru untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang menuntut ilmu diluar sekolah SMP Negeri 2 Ambulu, mereka membantu guru untuk membangun karakter sosial temannya. Selain dari lingkungan sekolah dan teman, ada faktor dari lingkungan keluarga yang dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik yaitu dari pola asuh orang tua. Orang tua disini harus mengajarkan kepada anak bahwa kita sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri dan

harus mengembangkan keterampilan dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Hasil wawancara dengan bu Nanik Suhernawati, S.Pd, beliau mengatakan:

“faktor pendorong menurut saya yaitu yang pertama ada siswa yang dari pondok, nah itu yang bisa membantu membangun karakter temannya. Yang kedua pola asuh orang tua, pola asuh orang tua memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter anak karena karena kan anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan orang tuanya ya”⁶⁴

Motivasi dan dukungan keluarga juga ikut andil dalam proses pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Keluarga menjadi lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, keluarga memiliki kendali penuh dalam pengembangan keterampilan sosial anak. Di lingkungan keluarga ini lah anak pertama kalinya menerima pendidikan dari orang tuanya atau orang terdekatnya. Penjelasan sebelumnya sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Yeni Wijayati, S.Pd:

“faktor pendorong itu ya menurut saya keluarga mbak, keluarga itu kan tempat pertama anak menerima ilmu ya. Dan juga anak kan menghabiskan waktunya lebih banyak dirumah, jadi ya madrasah utama anak ya orang tuanya. Kita disekolah membantu orang tua untuk mengembangkan keterampilan anak mbak”⁶⁵

Senada dengan penjelasan di awal tadi, selain faktor lingkungan faktor dari diri peserta didik juga diperhatikan. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memudahkan peserta didik untuk memahami dan

⁶⁴ Wawancara dengan guru bidang studi IPS Nanik Suhernawati, S.Pd di ruang kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu, tanggal 22 Mei 2023

⁶⁵ Wawancara dengan guru bidang studi IPS Yeni Wijayati, S.Pd di depan ruang kelas 8 SMP Negeri 2 Ambulu, tanggal 25 Mei 2023

mengembangkan keterampilan sosial. Penjelasan tersebut hampir sesuai dengan pendapat bu Anik Sri Utami. Beliau mengatakan:

“keterampilan sosial siswa yang bisa berkembang juga karena motivasi yang ada dalam diri siswa tersebut begitu tinggi. Disini guru hanya menjalankan peran untuk mengembangkan keterampilan siswa saja. Siswa yang sadar pentingnya keterampilan sosial dalam kehidupan di masyarakat pasti akan semangat dan ingin terus belajar mengenai bagaimana mengembangkan keterampilan sosial yang dimilikinya”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan informan, disimpulkan bahwa faktor pendorong peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa antara lain faktor lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah termasuk memiliki teman yang berakhlak baik dan motivasi belajar dari peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor-faktor pendorong yang telah diuraikan diatas, tentunya ada juga faktor-faktor yang menghambat atau menghalangi pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik yaitu:

Yang pertama yaitu faktor internal dari dalam diri peserta didik. Selain menjadi faktor pendorong, diri peserta didik bisa menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan keterampilan yang mereka punya. Jika dalam diri peserta didik tidak ada dorongan atau motivasi yang tinggi maka peserta didik

⁶⁶ Wawancara dengan guru bidang studi IPS Anik Sri Utami di ruang UKS SMP Negeri 2 Ambulu, tanggal 29 Mei 2023

pun pasti tidak akan pernah berusaha untuk mencapai sesuatu. Hasil wawancara dengan bu Nanik Suhernawati, S.Pd:

“gini mbak, kalau dari diri siswa itu ada jiwa malesnya, bosennya, jenuhnya dan minim motivasi itu bisa jadi penghambat untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki mbak. Jadi guru juga harus memberikan motivasi yang kuat dalam mengajari peserta didik”⁶⁷

Pendapat diatas sejalan dengan penjelasan bu Anik Sri Utami, S.Pd. beliau menambahkan:

“berhasil tidaknya keterampilan sosial siswa itu bukan dari gurunya mbak, melainkan dari diri siswanya sendiri. Kita guru disini hanya berperan membantu siswa untuk lebih mengembangkan keterampilannya saja, diterima atau tidaknya ya tergantung siswanya sendiri mbak. Memang terkadang siswa itu disekolah mendengarkan dan menjalankan sesuai penjelasan kita tapi entah kalau diluar sekolah kadang ada yang lupa, kadang ada yang masuk kuping kiri keluar kuping kanan”⁶⁸

Hal berikutnya yang menjadi faktor penghambat perkembangan keterampilan peserta didik adalah teknologi masa kini yang semakin canggih terutama *handphone*. Banyak manfaat *handphone* saat ini salah satunya memudahkan peserta didik untuk mendapatkan informasi dan dapat berkomunikasi dengan mudah. Dibalik manfaat *handphone* tentu ada dampak yang merugikan yaitu mengganggu konsentrasi belajar dan mengurangi interaksi antar peserta didik. Dengan adanya *handphone*, peserta didik asik dengan benda pipih tersebut. Perkembangan keterampilan sosial berkurang,

⁶⁷ Wawancara dengan guru bidang studi IPS Nanik Suhernawati, S,Pd di ruang kurikulum SMP Negeri 2 Ambulu, tanggal 22 Mei 2023

⁶⁸ Wawancara dengan guru bidang studi IPS Anik Sri Utami di ruang UKS SMP Negeri 2 Ambulu, tanggal 29 Mei 2023

karena peserta didik lebih memilih untuk bermain handphone asik sendiri daripada berbincang dengan temannya. Hal tersebut membuat sikap individualistis dan acuh tak acuh peserta didik semakin parah. Penjelasan sebelumnya sesuai dengan hasil wawancara dengan bu Anik Sri Utami, S.Pd:

“faktor penghambat menurut saya itu HP ya mbak, HP zaman sekarang kan canggihnya luar biasa. Dari HP kita bisa tahu banyak hal, materi pembelajaran pun sudah banyak ada di HP. Tapi HP juga membuat sikap acuh tak acuh siswa jadi semakin parah mbak. Mereka sekarang lebih tertarik untuk bermain HP daripada bermain dengan temannya sendiri. Nah itu yang membuat interaksi antar siswa itu susah mbak”⁶⁹

Kebiasaan dirumah juga menjadi alasan penghambat keterampilan sosial berikutnya. Dikekang oleh keluarga membuat anak bersikap seenaknya ketika berada diluar rumah. Anak tidak segan untuk bersikap seenaknya dan memberontak ketika ada hal yang mengganguya. Tentu sulit menghadapi tipe peserta didik yang seperti ini. Hasil wawancara dengan bu Yeni Wijayati, S.Pd:

“sulitnya pengembangan keterampilan menurut saya itu ya kebiasaan dirumah dibawa ke sekolah. Seperti contoh jika dirumah siswa dikekang maka dia akan semaunya sendiri ketika berada di sekolah. Sulit ya mbak kalua meladeni siswa yag seperti itu, guru harus punya ekstra kesabaran yang cukup untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka ini”⁷⁰

Faktor lain yang bisa menghambat perkembangan keterampilan sosial peserta didik adalah orang tua sering membanding-bandingkan prestasi anak

⁶⁹ Wawancara dengan guru bidang studi IPS Anik Sri Utami, S.Pd di ruang UKS SMP Negeri 2 Ambulu, tanggal 29 Mei 2023

⁷⁰ Wawancara dengan guru bidang studi IPS Yeni Wijayati, S.Pd di depan ruang kelas 8 SMP Negeri 2 Ambulu, tanggal 25 Mei 2023

dengan temannya dapat berdampak positif maupun negative, karena itu dapat memotivasi anak lebih maju atau bahkan menurunkan motivasi anak. Sehingga dalam hal ini orang tua harus lebih tanggap dalam mengatasi perkembangan keterampilan sosial anak. Selain dari orang tua yang memiliki peran penting adalah guru. Seorang guru juga harus mampu menjadi innovator dan inspirator bagi peserta didik didalam keterampilan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa faktor pendorong peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa antara lain faktor lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah termasuk memiliki teman yang berakhlak baik dan motivasi belajar dari peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor penghambat pengembangan keterampilan sosial peserta didik adalah orang tua yang sering membanding-bandingkan anak dengan temannya, kebiasaan dirumah yang sering dikekang, dan faktor internal dari diri sendiri.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pada bagian ini akan membahas keterkaitan antara data yang ditemukan dengan teori yang relevan, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan.

1. Peran Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam tingkat SMP dan MTS merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, oleh karena itu keterampilan sosial sangat dibutuhkan oleh seseorang sebagai bekal dalam kerjasama atau dalam *team (teamwork)*.

Sejalan dengan temuan yang diperoleh selama observasi penelitian, bentuk-bentuk keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 2 Ambulu begitu beragam antara lain: mengikuti aktivitas kelompok, disiplin, peduli lingkungan, menyapa orang lain, memulai percakapan dengan orang lain, bermain dengan teman.

Keterampilan sosial diatas sejalan dengan teori bentuk keterampilan sosial yang dikemukakan oleh Stephen dan Arnold. Stephen dan Arnold

menyebutkan ada empat bentuk keterampilan sosial yaitu: *self related behavior, task related behavior, environment behavior, interpersonal behavior*.⁷¹

Berdasarkan temuan yang diperoleh peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial di SMP Negeri 2 Ambulu sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Keterampilan sosial begitu penting dimiliki oleh peserta didik guna bermanfaat dalam bermasyarakat. Dalam keterampilan sosial tercakup kemampuan mengendalikan diri, adaptasi, toleransi, berkomunikasi, menciptakan hubungan sosial di masyarakat yang serasi dan memuaskan, menunjukkan sikap saling menghargai, disiplin, dan mampu mengambil keputusan.

Data diatas sejalan dengan pendapat Iyep Sepriyan yang menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan, penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri dengan ciri saling menghargai, mandiri, mengetahui tujuan hidup, disiplin dan mampu membuat keputusan.⁷²

Dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, guru IPS di SMP Negeri 2 Ambulu berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan

⁷¹ Faridah Ainur Rohma dkk, *Manifestasi Psikologi Indigenous Dalam Meningkatkan Subjective Well Being*. (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta: 2014), Hal. 94.

⁷² Enok Maryani Dan Helius Syamsudin, "Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial", *Jurnal Penelitian*, Vol. 9 (1) (April, 2009), Hal. 8.

pengarah. Guru sebagai pendidik dalam sekolah menjadi tokoh dan identifikasi bagi peserta didik dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu guru IPS mengajarkan materi-materi dengan bahasa yang mudah dimengerti, memiliki jiwa tanggung jawab, disiplin waktu dan berperilaku yang baik di depan peserta didik. Selanjutnya guru sebagai pengajar dalam sekolah guna mengembangkan keterampilan sosial, pengetahuan dan sikap yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik mampu memahami keterampilan yang diinginkan dalam pembelajaran. Guru sebagai pembimbing, membimbing peserta didik dalam menguasai pembelajaran dan mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki sehingga menjadi individu yang lebih mandiri dan produktif. Selanjutnya guru sebagai pengarah dalam sekolah diharapkan dapat mengajarkan peserta didik untuk dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan mampu mengambil keputusan dengan tepat.

Peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo yang menyatakan tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi guru disejajarkan sebagai peran yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai pengarah.⁷³

⁷³ Hamzah B. Uno Dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, (Jakarta: PT Bumi Aksa, 2016), Hal. 1

Menentukan metode pembelajaran juga dilakukan guru dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Guru IPS SMP Negeri 2 Ambulu menentukan metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam mengembangkan keterampilan sosial siswanya. Terdapat dua metode yang digunakan guru IPS yaitu metode diskusi atau *cooperative learning*. Hal ini dilakukan karena metode diskusi dapat melatih keterampilan bertanggung jawab, keterampilan bekerja sama, keterampilan untuk mengutarakan pendapat di depan banyak orang.

Penjelasan diatas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ginanjar yang menyebutkan beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS salah satunya adalah menentukan metode pembelajaran. Ginanjar menyebutkan menentukan metode pembelajaran, artinya seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran apa yang tepat digunakan dalam rangka mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, misalnya menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning*. Metode pembelajaran *cooperative learning* dapat membantu pengembangan keterampilan sosial peserta didik, karena di dalam metode pembelajaran *cooperative learning* peserta didik dilatih untuk memahami perasaan orang lain, perhatian kepada orang lain,

mendengarkan pendapat orang lain, mengutarakan pendapat, berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama dan berempati kepada orang lain.⁷⁴

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam mengembangkan keterampilan peserta didik, guru tentu dihadapkan dengan faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong memudahkan guru dalam menjalankan perannya untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, sebaliknya faktor penghambat mempersulit guru dalam menjalankan perannya untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Adapun faktor pendorong yang ditemui guru SMP Negeri 2 Ambulu dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik antara lain yang pertama keluarga, keluarga merupakan tempat pertama peserta didik dalam mendapatkan ilmu dan menentukan bagaimana peserta didik akan bergaul di lingkungan masyarakat. Yang kedua adalah lingkungan, terutama lingkungan masyarakat menjadi faktor pendorong dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu dalam lingkungan masyarakat daripada lingkungan sekolah. Yang ketiga teman sebaya, dalam hal ini peserta didik akan memiliki kelompok bermain di

⁷⁴ Asep Ginanjar, "Penguatan Peran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik", *Harmony* Vol 1 (1), Hal 123

sekolah. Pengaruh teman sebaya sangat besar untuk memengaruhi perkembangan sosial peserta didik. Sedangkan faktor penghambat yang dimiliki guru dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik di SMP Negeri 2 Ambulu antara lain faktor dari dalam diri peserta didik, teknologi masa kini, kebiasaan dirumah, dan kebiasaan orang tua yang sering membanding-bandingkan prestasi anak dengan temannya.

Data diatas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Thalib, S.B yang menyebutkan faktor-faktor tersebut diantaranya keluarga, lingkungan, kepribadian, rekreasi, pendidikan, pergaulan dengan lawan jenis, persahabatan dan kemampuan menyesuaikan diri.⁷⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁵ Yuana Resmasari, “Tingkat Keterampilan Sosial Anak TK Kelompok B di Gugus II Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 9 (2), (2020), Hal. 151.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian tentang peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu tahun pelajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu dilakukan dengan cara guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengajar, dan guru sebagai pengarah. Guru menggunakan metode pembelajaran diskusi dan *Problem Based Learning* (PBL) dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan melatih berkomunikasi dengan teman dan berbicara didepan banyak orang. Peran guru dalam melatih keterampilan tanggung jawab siswa dengan memberikan kebebasan peserta didik dalam mengerjakan tugasnya baik tugas kelompok maupun tugas mandiri. Peran guru dalam mengembangkan keterampilan bekerja sama untuk menghindari konflik dengan melakukan pendekatan kepada semua peserta didik dengan tidak berpihak kepada salah satu peserta didik saja.
2. Faktor pendorong yang dialami guru dalam menjalankan perannya mengembangkan keterampilan sosial peserta didik antara lain. (1) lingkungan

sekolah dan teman serta lingkungan pendidikan diluar sekolah seperti pondok pesantren membantu guru dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. (2) motivasi dan dukungan orang tua dan keluarga sebab orang tua memiliki kendali penuh dalam pengembangan keterampilan sosial anak terutama diluar sekolah. (3) peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memudahkan peserta didik untuk memahami dan mengembangkan keterampilan sosial yang dimilikinya. Sedangkan faktor penghambat yang dialami guru dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik antara lain (1) faktor dari dalam diri peserta didik, ketika tidak ada dorongan atau motivasi yang tinggi maka peserta didik pun pasti tidak akan pernah berusaha untuk mencapai sesuatu. (2) teknologi, peserta didik menjadi acuh tak acuh dan sikap individualistis mereka semakin parah ketika bermain HP. (3) kebiasaan dirumah, dikekang oleh keluarga membuat anak menjadi seenaknya saja ketika berada diluar rumah dan memberontak saat ada hal yang mengganggunya. (4) orang tua yang sering membanding-bandingkan prestasi anak dengan orang lain yang membuat motivasi peserta didik dalam belajar akan turun.

B. Saran-saran

Dikarenakan keterampilan sosial menjadi aspek penting untuk peserta didik, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Mata Pelajaran IPS

Agar perkembangan keterampilan sosial siswa dapat berkembang secara maksimal, hendaknya guru dapat menguasai dan mengembangkan empat kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogic, dan karena pengembangan keterampilan sosial erat kaitannya dengan keempat aspek tersebut.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik agar keterampilan sosial yang dimilikinya bisa berkembang secara maksimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti yang akan datang, diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dalam lingkup yang lebih luas. Kemudian menambah wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, Abdul. (2022). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sebagai Upaya Strategi Guru Dalam Pembelajaran Pai Di Sma Labschool Palu. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 19(1), 152-177.
- Alawiyah Fakhriyatus Shofa Dkk, "Reinforcement Of Religious Moderation Values In Ibnu Mannan Athlete's Islamic Boarding School", *State Islamic University Of Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2023, 192-202.
- Helaluddin, Hengki, Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Teori&Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray.
- Jati, Ririh Pintoko, Pargito, Dan Erlina Rufaidah. 2018. "Analisis Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SMP Negeri 3 Pardasuka", *Jurnal Studi Sosial*, 6(1).
- Maryani, Enok. (2009). Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Penelitian*, 9(1), 1-111.
- Maulidah, Nur Masyrifatul. 2016. Srtagei Gutu IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di SMP Negeri 4 Malang. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang: Malang.
- Rachmah, Huriah. 2018. *Teori Dan Praktik Berpikir Sosial Dan Keterampilan Sosial*, Bandung: Alfabeta.
- Resmasari, Yuana. 2020. "Tingkat Keterampilan Sosial Anak TK Kelompok B Di Gugus II Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 150-157.

- Rohm, Faridah Ainur, Dkk. 2014. *Manifestasi Psikologi Indigenous Dalam Meningkatkan Subjective Well Being*. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Seknum, M. Yusuf. (2012). “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 14(1), 120-131.
- Setyana, Mujiatin. (2014). “Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Mata Pelajaran IPS Di SMK”. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(1), 84-88.
- Shalma, Ovaniar. 2020. Keterampilan Sosial Siswa SMP Negeri 2 Undaan Kabupaten Kudus. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negerin Semarang: Semarang.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suwandi, Basrowi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Syamsudin, Muhammad, Ali. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di SD Negeri Jatipamor. *Jurnal Cakrawala*, 8(1), 195-202.
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021).
- Umami, Inayatul, Musyarofah. (2020). Upaya Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di Mts Rogojampi Banyuwangi Tahun 2019. *Heritage: Journal Of Sosial Studies*, 1(1), 73-88

UNO, B. Hamzah, Nina, Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Yestiani, Dea Kiki, Nabila, Zahwa. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41-47.

Yona, Sri.2006. "Metodologi Penyusunan Studi Kasus", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10 (2), 76-80.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Cahya Puspita

NIM : T20199067

Prodi/Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 27 November 2023

Saya yang menyatakan,



Cahya Puspita

NIM. T20199067

Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan Data

A. PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengantar wawancara

Wawancara ditunjukkan kepada guru, siswa dan wali murid dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Peran Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023”. Informasi yang diperoleh guru, siswa dan wali murid sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang “Peran Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Di Smp Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023”. Data yang penulis tanyakan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, dengan demikian guru, siswa dan wali murid tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan.

Petunjuk wawancara

1. Pendahuluan, mengucapkan salam dan memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan, dan meminta izin melakukan kegiatan wawancara.
2. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah.
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan kemudian berikutnya secara berurutan
4. Penutup, dengan mengucapkan terimakasih dan salam

Daftar pertanyaan wawancara berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Peran Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di Smp Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023”.

Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah dari bagaimana peran guru ips dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di Smp Negeri 2 Ambulu. Daftar pertanyaan:

A. Untuk Guru

1. Apakah yang bapak/ibu ketahui mengenai keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik?
2. Menurut bapak/ibu seberapa pentingnya keterampilan sosial harus dimiliki oleh setiap individu
3. Dalam mengembangkan keterampilan berbicara/berkomunikasi dalam pembelajaran IPS, apakah strategi atau cara yang bapak/ibu biasa laksanakan dalam pembelajaran?
4. Menurut bapak/ibu bagaimana peran guru sebagai pendidik, pengajar, pengarah untuk membentuk keterampilan sosial peserta didik?
5. Dalam mengembangkan keterampilan berpartisipasi kelompok, seperti : saling tukar pendapat dalam pembelajaran IPS. Apakah strategi atau cara yang biasa bapak/ibu laksanakan dalam pembelajaran?
6. Dalam mengembangkan keterampilan bekerja sama (mampu menjauhkan pertemanan dari konflik) dalam pembelajaran IPS. Apakah strategi atau cara yang bapak/ibu laksanakan dalam pembelajaran?
7. Dalam mengembangkan keterampilan bertanggung jawab (menyelesaikan tugas kelompok dan tugas mandiri) dalam pembelajaran IPS. Apakah strategi atau cara yang bapak/ibu biasa laksanakan dalam pembelajaran?

8. Apakah faktor penghambat berkembangnya keterampilan sosial peserta didik?
9. Apakah faktor pendorong berkembangnya keterampilan sosial peserta didik?
10. Metode apa yang biasa bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran? Dan apakah metode tersebut mampu meningkatkan keterampilan sosial peserta didik?
11. Adakah media yang bapak/ibu gunakan dalam menunjang peningkatan keterampilan sosial peserta didik?
12. Dalam pembelajaran IPS jenis materi apa yang dapat mendorong siswa semangat dalam proses pembelajaran?
13. RPP yang bapak/ibu susun dalam tujuan dan model pembelajaran apakah dapat menunjang pengembangan keterampilan sosial peserta didik?

B. Untuk Siswa

1. Apakah guru IPS di sekolah sudah bagus dan menarik dalam melaksanakan pembelajaran?
2. Metode apa yang biasanya digunakan oleh bapak/ibu dalam mengajar IPS?
3. Media apa yang sering bapak/ibu guru gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS?
4. Apakah anda bertanya kepada guru ketika ada materi yang tidak dipahami dalam proses pembelajaran?
5. Apakah anda memberikan ide/pendapat terkait dengan pembelajaran IPS dan ketika guru meminta anda untuk memberikan pendapat?
6. Dalam menyelesaikan masalah dalam bekerja kelompok, anda memilih untuk bertengkar dengan teman atau menasehati teman yang salah?

Lampiran 3 *Pedoman Observasi*

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Tujuan:

1. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMP Negeri 2 Ambulu.

Aspek yang diamati:

1. Peran guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.
2. Faktor pendorong dan penghambat peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa.
3. Usaha yang dilakukan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Lampiran 4 *Pedoman Dokumentasi***PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Adapun pedoman dokumentasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan proses pembelajaran IPS.
2. Kegiatan saat berlangsungnya wawancara dan selesai wawancara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2204/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 2 AMBULU

Jl. Watu Ulo No. 57 Ambulu-Jember Kode Pos 68172

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20199067

Nama : CAHYA PUSPITA

Semester : Semester delapan

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PERAN GURU IPS DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 2 AMBULU TAHUN PELAJARAN 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Maroji, M. Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Mei 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

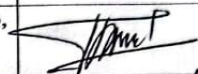
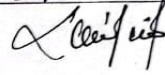

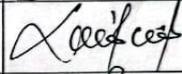
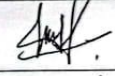
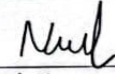



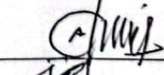
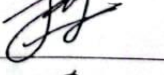




MASHUDI

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI SMP NEGERI 2 AMBULU TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Nama : Cahya Puspita
 NIM : T20199067
 Judul : Peran Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023
 Lokasi : SMP Negeri 2 Ambulu

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 7 Februari 2023	Observasi awal terkait lokasi	Eko Ermawanto, S.Pd	
2.	Senin, 13 Februari 2023	Penelitian sekaligus wawancara mengenai apa yang ingin di teliti	Nanik Suhernawati, S.Pd	
3.	Senin, 15 Mei 2023	Penyerahan surat izin penelitian	Eko Ermawanto, S.Pd	
4.	Senin, 22 Mei 2023	Wawancara dengan guru IPS	Nanik Suhernawati, S.Pd	
5.	Senin, 22 Mei 2023	Observasi dan wawancara dengan peserta didik	Rahma	
6.	Rabu, 24 Mei 2023	Observasi dan wawancara dengan peserta didik	Yoga	
7.	Rabu, 24 Mei 2023	Observasi dan wawancara dengan peserta didik	Sahda	
8.	Kamis, 25 Mei 2023	Wawancara dengan guru IPS	Yeni Wijayati, S.Pd	
9.	Kamis, 25 Mei 2023	Observasi dan wawancara dengan peserta didik	Mufida	
10.	Senin, 29 Mei 2023	Wawancara dengan guru IPS	Anik Sri Utami, S.Pd	
11.	Senin, 29 Mei 2023	Observasi dan wawancara dengan peserta didik	Farrell	
12.	Senin, 5 Juni 2023	Meminta data profil Lembaga	Rini Sri Widyastutik, S.Pd	




13.	Kamis, 22 Juni 2023	Konfirmasi dan meminta dan meminta surat keterangan selesai penelitian	Eko Hermawanto, S.Pd	
-----	---------------------	--	----------------------	---

Jember, 22 Juni 2023
Kepala Sekolah
SMP Negeri 2 Ambulu



Maroji, S.Pd / M.Pd

Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS PENDIDIKAN UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 AMBULU</p> <p>Alamat : Jalan Watu Ulo No. 57 Ambulu – Jember Kode Pos 68172 ☎ (0336) 881955 Email : smpnegeri2ambulu@gmail.com</p>	
<p><u>SURAT KETERANGAN</u></p> <p>Nomor : 421.3/185/310.28/20523886/2023</p>		
<p>Yang bertandatangan di bawah ini:</p> <p>Nama : Maroji, M.Pd</p> <p>NIP : 19621114 198412 1 002</p> <p>Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I/IVb</p> <p>Jabatan : Kepala Sekolah</p>		
<p>Menerangkan bahwa :</p> <p>Nama : Cahya Puspita</p> <p>NIM : T20199067</p> <p>Fakultas/Prodi : FTIK/ Tadris IPS</p>		
<p>Telah melakukan penelitian di SMPN 2 Ambulu dengan judul “Peran Guru IPS dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa di SMPN 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022-2023” pada tanggal 22 Mei 2023 - 22 Juni 2023.</p> <p>Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya</p>		
<p>Ambulu, 22 Juni 2023 Kepala Sekolah</p> <div style="text-align: center;">  MAROJI, M.Pd NIP. 196409041988031010 </div>		

Lampiran 8 Dokumentasi



Gambar 1.1 Wawancara dengan guru IPS ibu Nanik Suhernawati, S.Pd



Gambar 1.2 Wawancara dengan guru IPS ibu Yeni Wijayati, S.Pd



Gambar 1.3 wawancara dengan guru IPS ibu Anik Sri Utami, S.Pd



Gambar 1.4 wawancara dengan Mufidatul siswa kelas IX

Lampiran 9 Biodata Penulis**BIODATA PENULIS****A. Biodata Pribadi**

1. Nama : Cahya Puspita
2. Tempat, tanggal lahir : Jember, 4 Maret 2001
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Mahasiswa
6. Alamat : Dusun Krajan RT. 002/RW. 010, Ambulu,
Jember
7. No. Telp/Hp : 085234768672
8. Email : puspitacahya73@gmail.com

B. Jenjang Pendidikan Formal

1. TK : TK Al-Hidayah 81 (2007-2008)
2. SD : SDN Ambulu 03 (2008-2013)
3. SMP : SMPN 1 Ambulu (2013-2016)
4. SMA : SMAN Ambulu (2016-2019)
5. Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember (2019-2023)